

**PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT
PENITIPAN ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Shelly Aprillia
NIM 10102241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA” yang disusun oleh Shelly Aprillia, NIM 10102241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP 19691030 200312 1 001

Pembimbing II

Widyaningsih, M. Si
NIP 19520528 198601 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang Menyatakan,



Shelly Aprillia
NIM 10102241027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Shelly Aprillia, NIM 10102241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M. Pd	Ketua Penguji		23-2-2015
RB. Suharta, M. Pd	Sekretaris Penguji		23-2-2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si	Penguji Utama		23-2-2015
Widyaningsih, M. Si	Penguji Pendamping		20-2-2015

10 MARET 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

“Jangan pernah salahkan orang lain karena mengecewakan kamu. Salahkanlah diri kamu sendiri karena berharap terlalu banyak kepada mereka”

(Soeharto)

“Tidak penting apapun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan tanya apa agamamu”

(Gus Dur)

“Tak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak membutuhkannya dan yang membencimu tidak akan mempercayainya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Tuhan Yesus Kristus karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Mamah Febriyanti dan Papah Prasojo Sanjaya tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta. Tempatku menambah bekal wawasan dan ilmu pengetahuan
3. Agama, Nusa dan Bangsa

Atas kasih sayang dan doa sepanjang masa bagi saya

PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA

Oleh
Shelly Aprillia
NIM 10102241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pengasuhan anak usia dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi, (2) faktor pendorong dan penghambat serta dampak positif pengasuhannya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian ketua pengelola, pengasuh dan orang tua anak asuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi adalah *fullday*, yang dimulai pada pukul 07. 00 hingga pukul 16. 00. Pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi memberikan pengasuhan yang menyesuaikan kebutuhan anak. Kebutuhan anak mulai dari bermain, belajar, makan, kesehatan hingga mandi sangat diperhatikan; (2) faktor pendukung pengasuhan yaitu letak Tempat Penitipan Anak (TPA) yang strategis, biaya penitipan yang terjangkau serta hubungan komunikasi baik yang terjalin antara pengasuh dengan anak maupun orangtuanya, faktor penghambat pengasuhan yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dirasa masih kurang memadai; (3) manfaat adanya pengasuhan di TPA bagi orang tua adalah orang tua lebih dapat bekerja dengan nyaman karena anaknya sudah ada yang mengasuh, anak lebih bisa bersosialisasi dengan anak lain serta anak mendapat pendidikan yang memadai.

Kata kunci: *pengasuhan, anak usia dini, tempat penitipan anak*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kemudahan, yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang pengasuhan anak usia dini yang berada di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Widyaningsih, M. Si selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

5. Ibu Muji Lestari S. Pd. selaku ketua pengelola TPA Dharma Yoga Santi dan para pengasuh TPA Dharma Yoga Santi atas ijin dan bantuannya untuk penelitian.
6. Kedua orang tua saya Papah Prasojo Sanjaya dan Mamah Febriyanti yang selalu mendoakan, mencerahkan kasih sayang serta mendukung dalam penyusunan skripsi.
7. Adik-adikku tersayang Thomas Marcellino dan Agnes Sabrina yang selalu menjadi penghibur dan motivasi.
8. Rian Ariefiyanto yang telah setia memberikan waktu, bantuan, dukungan, hiburan dan doanya.
9. Sahabat-sahabatku Fitri Fatonah, Aprilia Vivi, Nita Listya, Amalia Shabrina, Apriliana Ega, Ansi Romantika, Nadra Yunia, Lucya Purnamasari, Asri Nurwianti, Afrina Nina, Yeni Vitri dan Efrita Nur atas persahabatan kita, perjuangan dan motivasi untuk mewujudkan cita-cita.
10. Mahasiswa PLS FIP UNY 2010 yang selalu memberikan canda tawa.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Anak Usia Dini.....	9

a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	13
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	16
2. Tempat Penitipan Anak.....	21
a. Pengertian Tempat Penitipan Anak.....	21
b. Alasan Anak Berada di Tempat Penitipan Anak.....	23
c. Peran Tempat Penitipan Anak.....	23
d. Bentuk-bentuk Tempat Penitipan Anak	24
e. Kelebihan dan Kekurangan Tempat Penitipan Anak	26
f. Model Layanan Tempat Penitipan Anak.....	28
3. Pengasuhan Anak Usia Dini	30
a. Pengertian Pengasuhan.....	30
b. Dimensi Pengasuhan	32
c. Jenis Gaya Pengasuhan	34
d. Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak	36
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi, Waktu dan Lama Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49

G. Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
a. Deskripsi Wilayah	54
b. Profil Lembaga.....	54
c. Keadaan Lembaga.....	55
d. Sejarah Berdirinya Lembaga.....	55
e. Visi dan Misi.....	56
f. Maksud dan Tujuan.....	56
g. Nama Pengelola dan Pengasuh	57
h. Sarana dan Prasarana.....	57
i. Sumber Pembiayaan.....	59
j. Subyek Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	60
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	66
a. Faktor Pendukung Dalam Pengasuhan Anak di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	66
b. Faktor Penghambat Dalam Pengasuhan Anak di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	68
3. Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	70
C. Pembahasan.....	72

1. Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi.....	72
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	76
3. Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi	78
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jenis Data, Sumber, Metode & Instrumen Penelitian	46
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pengasuh.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoaman Wawancara untuk Orang tua	48
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoaman Observasi	49
Tabel 5. Alat Permainan Edukatif (APE) <i>Indoor</i>	95
Tabel 6. Alat Permainan Edukatif (APE) <i>Outdoor</i>	96
Tabel 7. Data Ruang Pembelajaran.....	97
Tabel 8. Data Ruang Perkantoran	97
Tabel 9. Data Ruang Penunjang.....	98
Tabel 10. Halaman Bermain	98
Tabel 11. Koleksi Perpustakaan	99
Tabel 12. Fasilitas Audio Visual.....	99

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	87
Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Ketua Pengelola	88
Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Pengasuh	90
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Orang tua	92
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	94
Lampiran 6. Alat Permainan Edukatif	95
Lampiran 7. Data Ruang TPA Dharma Yoga Santi	97
Lampiran 8. Analisis Data	100
Lampiran 9. Catatan Lapangan	111
Lampiran 10. Dokumentasi	125
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang teknologi informasi seperti sekarang ini, wanita mempunyai peran dan partisipasi dalam pembangunan sehingga akan terjadi adanya suatu perubahan dalam cara pengasuhan anak. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, yaitu ayah atau ibu tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Salah satu alternatif yang lain yaitu ibu juga ikut membantu bekerja. Jika dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja diluar maka yang akan menjadi korban adalah anak-anak.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah wanita yang bekerja pada tahun 2011 mencapai 48,440 juta meningkat dari tahun sebelumnya 47,240 juta padahal tahun 2009 baru 46,680 juta jiwa. Hal ini membuktikan jumlah wanita yang bekerja terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan tingkat kebutuhan manusia semakin meningkat dan kebutuhan itu merupakan kebutuhan primer yang mau tidak mau harus dipenuhi agar kehidupan yang dijalannya dapat berlanjut.

Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh

orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat baik dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama kali bagi anak. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus diberikan pengasuhan yang baik sejak dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua.

Keadaan orang tua yang sibuk bekerja akan mengurangi waktu kebersamaan bersama anak. Dengan demikian kedekatan orangtua dengan anak pun menjadi berkurang. Suatu konsekuensi logis dari ibu rumah tangga yang biasanya mendidik anak mulai digantikan peranannya oleh pembantu rumah tangga yang terkadang mempunyai banyak permasalahan baik dari segi biaya maupun pengetahuan yang masih sangat rendah dalam mengasuh dan mendidik anak. Perubahan kondisi tersebut sangat dirasakan di Indonesia terutama yang terjadi di kota besar.

Terkait hal yang telah dijelaskan tentang pentingnya pengasuhan, anak adalah dambaan setiap orang tua yang sudah berkeluarga, karena pada dasarnya anak merupakan calon generasi penerus keturunan dalam setiap keluarga dan sekaligus sebagai pewaris cita-cita bangsa, sehingga anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia yang masih dini. Pendidikan dasar anak pertama kali adalah berasal dari keluarga terutama dari kedua orang tua. Pendidikan yang terarah dengan baik sejak dini terhadap anak yang didasari kasih sayang dari

kedua orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada periode selanjutnya, dan pada tahap inilah akan terbentuk dasar-dasar kepribadian pada anak.

Keadaan ini dimanfaatkan baik oleh pemerintah serta yayasan yang menimbulkan upaya pemerintah atau yayasan untuk mendirikan Tempat Penitipan Anak atau yang sering disebut dengan istilah TPA. Menurut Pasal 28 Ayat 4 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 berisi tentang pendidikan usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Layanan TPA merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak-anak saat orang tua sibuk bekerja tetapi juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka.

TPA adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. TPA bukanlah sekedar gedung tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka tetapi fungsi TPA juga diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang.

Semua orang tua tentu menginginkan TPA dan pengasuhan yang terbaik bagi tumbuh kembang anaknya, itulah sebabnya orang tua memilih TPA dengan pertimbangan-pertimbangan khusus. Terkadang orang tua lalai dalam hal-hal yang bagi mereka tidak terlalu penting dalam memilih TPA untuk anak. Misalnya saja para orang tua berpikir dengan TPA yang menampung banyak anak asuh dan dengan biaya yang mahal tentunya kualitas TPA tersebut sudah dikategorikan sangat baik padahal idealnya rasio pengasuh untuk anak-anak adalah 4:1 untuk anak yang baru belajar berjalan dan 10:1 untuk anak usia prasekolah. Penyelenggaraan pelayanan, pengembangan anak usia dini dihadapkan pada kualitas pengelolaan yang harus profesional dan kualitas tenaga pengajar, serta fasilitas pelayanan yang tentunya memadai sehingga hak dan kewajiban anak dapat terpenuhi di TPA.

Salah satu TPA yang berdiri di kota Yogyakarta adalah TPA Dharma Yoga Santi. Tempat Penitipan Anak di TPA Dharma Yoga Santi berlokasi di Karang Malang kota Yogyakarta di sekitar kawasan kampus I Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan tempat pengasuhan bagi anak yang orang tuanya sibuk bekerja diluar rumah. TPA Dharma Yoga Santi berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1991 atas prakarsa Ketua Dharma Wanita IKIP Yogyakarta yang sekarang menjadi Universitas Negeri Yogyakarta. Di TPA Dharma Yoga Santi terdapat anak asuh kurang lebih sebanyak 30 anak di dalamnya. Anak usia dini yang berada di TPA Dharma Yoga Santi ada berbagai macam usia prasekolah, mulai dari bayi sampai dengan usia 6 tahun. Biaya yang ditawarkan di TPA

Dharma Yoga Santi relatif terjangkau bagi sasarannya yaitu bagi dosen, karyawan dan mahasiswa yang ada di UNY.

Setiap kebutuhan anak asuh mulai dari pendidikan, pengasuhan serta makanan juga terjamin di TPA Dharma Yoga Santi. Tenaga pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi terdiri dari 4 tenaga pengasuh dengan 1 tenaga pengasuh juga menjabat sebagai staf administrasi. Di TPA Dharma Yoga Santi anak diasuh secara baik serta penuh kasih sayang. Pelaksanaan pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi dimulai pada pukul 07. 00 hingga pukul 16. 00 oleh sebabnya TPA Dharma Yoga Santi termasuk jenis TPA *fullday*.

Pada TPA Dharma Yoga Santi pemberian makanan sehat sangat diperhatikan yang dimaksud makanan sehat adalah makanan yang diberikan kepada anak dimasak langsung oleh tenaga pengasuh dan tanpa diberi penyedap rasa buatan serta adanya camilan buah sehat. Selanjutnya setiap bulan di TPA mengadakan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala kepada anak yang selalu dipantau oleh pengasuh sebagai bahan evaluasi apakah anak asuh mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara sempurna atau tidak. Selanjutnya, pelaporan yang dilakukan setiap hari oleh tenaga pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi kepada orang tua dengan menggunakan buku penghubung yang berisi kegiatan anak sehari-hari saat berada di TPA sehingga orang tua tetap dapat memantau kegiatan yang dilakukan anak selama orang tua bekerja.

Berdasarkan obsevasi lapangan yang telah dilakukan di tempat penitipan anak di TPA Dharma Yoga Santi pelayanan yang ada di TPA tersebut masih ditemukan beberapa permasalahan antara lain adalah kurangnya jumlah tenaga

pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah anak asuh yang ada. Hal ini tentunya mengganggu proses kegiatan karena ada anak asuh yang tidak bisa ditinggal oleh tenaga pengasuh sehingga terkadang anak asuh yang lain menjadi terbengkalai kebutuhannya. Alat Permainan Edukatif (APE) yang tersedia di TPA Dharma Yoga Santi masih kurang memadai. Latar belakang pendidikan dan pengalaman beberapa tenaga pengasuh dalam mengasuh masih minim. Proses pengasuhan bagi anak asuh masih belum optimal.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengasuhan yang ada di tempat penitipan anak (TPA) Dharma Yoga Santi. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai “Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi” melalui berbagai bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak usia dini serta pertimbangan-pertimbangan orang tua dalam memilih TPA untuk mengasuh anaknya selama mereka sibuk bekerja di luar rumah. Studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu kajian pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan prasekolah dalam rangka untuk ikut mengembangkan sumber daya manusia sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tenaga pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi karena tidak sebanding dengan banyaknya jumlah anak asuh.

2. Alat Permainan Edukatif (APE) yang tersedia di TPA Dharma Yoga Santi masih kurang memadai.
3. Latar belakang pendidikan dan pengalaman tenaga pengasuh yang masih rendah.
4. Proses pengasuhan bagi anak masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan penelitian yang dirumuskan dengan proses penelitian tidak menyimpang dari persoalan yang dikaji, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dikaji dan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pengasuhan anak usia dini di Tempat penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan maka permasalahan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengasuhan pada anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak positif pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka diperoleh suatu tujuan dari penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengasuhan anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak positif pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui model layanan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi di Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mempunyai:

a. Manfaat teoritis

Sesuai dengan mata kuliah di PLS yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi wawasan pendidikan prasekolah terutama di Tempat Penitipan Anak (TPA) dalam rangka membantu mengembangkan aspek kecerdasan anak sejak dini melalui kegiatan dengan memberikan beberapa rangsangan terhadap anak, sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat, terutamabagi orangtua yang mempunyai anak balita dan sibuk bekerja di luar rumah untuk mengerti tentang peran Tempat Penitipan Anak (TPA) dalam ikut mengembangkan aspek kecerdasan anak balita. Di samping itu dapat memberikan masukan kepada lembaga untuk dapat meningkatkan pelayanan guna mencapai kesempurnaan dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Yuliani (2011:6) mengungkapkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada di rentang usia 0 sampai 8 tahun sedangkan menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo (2003:19) yang dimaksud dengan anak usia dini atau prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Berk dalam Yuliani (2011:6) mengatakan pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Yuliani (2011:7) mengatakan pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara

mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah.

Terobosan pemerintah ini adalah dalam rangka untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Sebab dari sinilah nantinya akan muncul generasi-generasi penerus yang akan memajukan bangsa dan negara tercinta ini. Selain itu, alasan yang paling pokok ialah anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Menurut Fadlillah (2012:62) mengatakan dalam dunia psikologi, disebutkan anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan pendidikan. Mereka menyebutnya dengan istilah *the golden years*, yaitu seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu (2013:48) *the golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Menurut Muhammad Fadlillah (2012:62) masa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak. Pada masa inilah anak memiliki kemampuan yang luar biasa yang baik untuk dikembangkan. Baik perkembangan fisik-motorik, emosional, intelektual, moral, sosial maupun kreativitas. Dengan memberikan

pendidikan yang tepat, tentu akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Anak merupakan titipan Tuhan yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya, orang tua dilarang menyia-nyiakannya. Menurut Yuliani (2011:6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Dalam Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Menurut Bredekamp dalam Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013:47) anak usia dini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun sedangkan berdasarkan keunikan dan perkembangannya menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013:47) anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa

batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun. Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013:48) *The Golden Age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik.

Masa anak usia dini merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini, dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Jangan sampai orang tua

atau pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidaktahuan mereka. Manfaatkan masa “*golden age*” ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Dengan dilakukan pendidikan karakter sejak dini, harapannya ke depan anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Yuliani (2011:42) merupakan aset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Keberhasilan pengembangan anak usia dini diberbagai Negara maju terlihat dari komitmen yang tinggi dari penentu kebijakan. Anak merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini meliputi bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain dan rasa ingin tahu tinggi.

Karakteristik perkembangan anak usia 2 tahun menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2005:110-115) misalnya berdiri di atas satu kaki selama beberapa saat, melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana, melakukan dua perintah sekaligus, memahami konsep (di dalam/di luar, menutup/membuka, di depan dan di belakang), minat

bermain ditunjukkan dengan cara memperhatikan temannya ketika bermain dan segera bergabung bila tertarik, disiplin dilakukan berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain, terutama ibunya, moralitas berdasarkan dorongan naluriah (akibat yang menyenangkan dari tingkah lakunya cenderung akan diulangi dan akibat yang tidak menyenangkan cenderung tidak akan diulanginya), anak belum mengetahui konsep Tuhan dengan benar.

Karakteristik perkembangan anak usia 3 sampai 5 tahun menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2005:145-151) misalnya berdiri di atas salah satu kaki selama 5 – 10 detik, dapat mengoleskan mentega pada roti, dapat berbicara dengan baik dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari empat sampai lima kata, memahami konsep makna berlawanan (kosong/penuh atau ringan/berat), anak lebih mudah mengerti keinginan orang lain/lingkungannya dan atau dimengerti oleh lingkungannya, disiplin melalui cerita fiktif atau sebenarnya, anak mulai menetang, tidak semua perbuatan orang tua dipatuhi atau dituruti, belum memahami atau mengenal Tuhan tetapi suka bertanya tentang keberadaan-Nya, mulai mengembangkan konsep bahwa anak punya identitas (nama, orang tua dan lain-lain), berkembangnya minat pada agama (kematian, kelahiran, pertumbuhan).

Menurut Wahyudi dan Damayanti (2005:16-22) karakteristik anak usia 3 sampai 4 tahun menjelaskan periode ini adalah periode di mana terjadi perubahan yang cepat untuk kebanyakan anak. Mereka sibuk

mempelajari ketrampilan-ketrampilan baru, meraih tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Anak-anak dalam masa ini, belajar untuk mengendalikan dan mengarahkan perasaannya. Secara sosial, mereka sudah mampu untuk diajak bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan orang dewasa. Mereka biasanya mau mengerjakan hal-hal yang diinstruksikan oleh orang dewasa terhadap mereka.

Karakteristik anak usia 4 sampai 5 tahun menurut Wahyudi dan Damayanti (2005:23-27) menjelaskan anak usia 4 sampai 5 tahun dapat digambarkan sebagai “mobil sport” dibandingkan saat mereka berumur 3 tahun (lebih cepat, tangkas, halus, pamer dan gerakan praktis). Mereka membutuhkan lebih banyak tempat dan kebebasan untuk menguji kemampuan dan ketrampilan baru mereka.

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa anak usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia dini tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan

anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata.

Orang tua perlu memahami karakteristik pada anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Terkadang orang tua memaksakan kehendak mereka. Orang tua kurang memahami kebutuhan anak pada usia 0-8 tahun.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan menurut Jamaris dalam Yuliani (2011:54) merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Montessori dalam Yuliani (2011:54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan yang cukup unik dan pesat.

Perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana pertumbuhannya. Bila anak mempunyai pertumbuhan baik secara umum perkembangannya pun akan berjalan dengan baik. Dalam teori kematangan, Arnold Gesell dalam Fadlillah dkk (2012:58) menyebutkan bahwa pola tingkah laku dan perkembangan seorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Menurutnya anak berkembang sesuai dengan waktu atau jadwal alaminya. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang wajib dipahami oleh setiap orang tua.

Ciri-ciri perkembangan anak usia dini menurut Nugraha dan Ratnawati (2003:12-22) adalah sebagai berikut:

1) Usia 0 – 6 bulan (bayi fase 1)

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bayi di usia awal bukanlah individu yang selalu harus dibantu, sosok yang merepotkan, atau individu yang tidak punya potensi apapun. Sebetulnya, ia adalah “seorang pelajar” yang aktif (*an active learner*). Hal tersebut dapat diketahui dari sejumlah perilaku-perilaku yang ditampilkannya.

2) Usia 6 – 12 bulan (bayi fase 2)

Bayi usia 6 sampai 12 bulan sering disebut sebagai usia *infant*. Memasuki usia ini, tubuh anak atau posturnya menjadi lebih kokoh dan kuat dibandingkan sebelumnya. Pada periode ini, arah perilaku anak mulai berubah. Dari berpusat pda diri sendiri, menuju eksplorasi atau menjelajah dunia yang berada disekitarnya. Dengan cara seperti

itu, anak memperoleh pengalaman dan kemampuan untuk membedakan keberadaan orang lain.

3) Usia 1 – 2 tahun (anak kecil fase 1)

Usia ini sering disebut *the early toddler*. Di Indonesia, dikenal dengan istilah batita (anak di bawah usia tiga tahun). Meskipun perkembangan fisik pada usia ini bukan yang utama, anak pada usia batita tahap 1 suka berjalan, mendaki, atau menaiki sesuatu. Jatuh, menabrak-nabrak, benjol dan memar-memar seringkali terjadi. Disamping kemampuan tersebut, kemampuan berbicara anak juga mulai tumbuh dan berkembang menuju yang lebih baik.

4) Usia 2 – 3 tahun (anak kecil fase 2/batita tahap 2)

Usia ini sering disebut *the older toddler* atau batita tahap 2. Di usia dua tahun, rasa ingin tahu dan keinginannya untuk mengeksplorasi atau menjelajah segala sesuatu yang berada disekitarnya semakin besar. Mereka senang berada di antara anak lainnya. Marah atau ungkapan ekspresi yang menunjukkan ketidakpuasan dan protes dalam rangka menyampaikan maksud dan keinginannya adalah hal biasa dan umum pada usia ini. Perkembangan bicaranya menjadi lebih jelas dan lancar.

5) Usia 3 – 4 tahun (usia awal prasekolah/pra-TK)

Memasuki usia awal prasekolah atau sering disebut *the young preschooler*, perkembangan sosialisasi anak semakin baik. Anak mulai dapat berpasangan dengan teman main dan dapat mempercayainya secara baik. Pada tahap ini, proses belajar terpenting untuk anak adalah

bagaimana ia dapat menjadikan temannya sebagai bagian penting dalam memfasilitasi perkembangannya.

6) Usia 4 – 5 tahun (usia prasekolah)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 tahun cukup berbeda dengan usia 2 tahun. Gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktivitas fisik. Kemampuan konsentrasi meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disangka-sangka. Anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

Yuliani (2011:64-82) menjelaskan secara ringkas mengenai ikhtisar dari pola perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual setiap anak, berikut penjelasannya:

a) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Pergerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali juga akan terorganisir ke dalam pola, seperti menarik dirinya persis sama benar dengan posisi berdiri, melepaskan tangannya, dan menggerakkan kaki untuk berjalan. Pola-pola ini kemudian berubah menjadi gerakan-gerakan anak dalam melakukan respons terhadap berbagai stimulasi yang berbeda.

b) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dan emosional bayi tidak dapat dibedakan, pada respons yang diberikan terhadap suatu stimuli seperti lapar atau dingin maka akan menimbulkan tangisan yang tidak dikhususkan bagi stimuli tersebut. Ketika anak berusia tiga tahun, anak mulai membangun suatu hubungan dengan keluarga mereka dan juga dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarga mereka. tumbuh, tangisan ini mulai dapat dibedakan dan digunakan untuk mencerminkan berbagai emosi.

c) Perkembangan Emosional

Ketika bayi tumbuh, tangisan ini mulai dapat dibedakan dan digunakan untuk mencerminkan berbagai emosi. Anak kecil memiliki perilaku yang memaksa. Mereka hanya mempunyai sedikit kendali dari dorongan hati mereka dan mudah putus asa. Anak usia tiga dan empat tahun menyenangi kejutan-kejutan dan juga peristiwa roman. Anak yang berusia lima dan enam tahun mengekspresikan rasa humor mereka lewat lelucon atau kata-kata yang tidak masuk akal.

d) Perkembangan Intelektual

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Perkembangan kognitif dari anak-anak yang lebih muda diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda di dalam kurun waktu yang berbeda.

Dari definisi mengenai pengertian anak usia dini yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia 0 sampai 6 tahun dan masa emas dimana pada usia ini anak dalam tahap perkembangan manusia karena pada usia tersebut merupakan periode dasar awal anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut serta sebagai dasar struktur kepribadian anak yang digunakan sepanjang hidupnya.

2. Tempat Penitipan Anak

a. Pengertian Tempat Penitipan Anak

Salah satu alternatif tempat layanan pendidikan anak di usia dini adalah di Tempat Penitipan Anak (TPA) atau disebut juga dengan istilah “*day care*”. Menurut Patmonodewo (2003:77) *day care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat kerja. *Day care* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang secara tegas diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pemberian yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan non-formal yang terus berkembang jumlahnya. TPA telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua. Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (Dir. PADU) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Dir. PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan), dilayani alam lembaga TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan kerjasama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait.

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, sakit atau berhalangan lain) sehingga tidak berkesempatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan kepada anaknya, melalui penyelenggaraan pengasuhan dan pendidikan prasekolah bagi anak usia 0-6 tahun. Layanan TPA bertujuan untuk memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun yang terpaksanya ditinggal orang tua karena pekerjaan atau halangan lainnya dan memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk

tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

b. Alasan Anak Berada Di TPA

Menurut Patmonodewo (2003:77) ada beberapa alasan dari para ibu menyerahkan anaknya ke TPA, antara lain:

- 1) Kebutuhan anak melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin.
- 2) Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain.
- 3) Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik.
- 4) Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

c. Peran Tempat Penitipan Anak

Menurut Suardi (2011) Tempat Penitipan Anak mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Pengganti peran fungsi orang tua sementara waktu.
- 2) Informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah.
- 3) Rujukan, yaitu TPA dapat digunakan sebagai penerimaan rujukan dari lembaga lain dalam perolehan layanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melakasankan rujukan ke lembaga lain.
- 4) Pendidikan dan penelitian, yaitu TPA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat tentang balita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi Taman Penitipan Anak adalah terutama sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

d. Bentuk-bentuk Tempat Penitipan Anak

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2013) secara umum TPA terbagi menjadi 2 jenis bentuk, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.

1) Berdasarkan Waktu dan Layanan

a) *Full day*

TPA *full day* diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 7.00 sampai dengan 16.00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.

b) *Semi day/Half day*

TPA *semi day/half day* diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 16.00. TPA tersebut melayani anak yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.

c) Temporer

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan TPA temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional.

2) Berdasarkan Tempat Penyelenggaraan

a) TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di komplek perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orang tua mereka.

b) TPA Pasar

TPA yang melayani anak-anak dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orang tuanya berbelanja di pasar.

c) TPA Pusat Pertokoan

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat pertokoan. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orang tuanya bekerja di toko. Tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai toko.

d) TPA Rumah Sakit

Layanan yang diberikan selain untuk karyawan Rumah Sakit juga melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

e) TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak (TPA) berbasis perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Layanan ini bertujuan

untuk melayani anak-anak pekerja perkebunan selama mereka ditinggal bekerja oleh orang tua.

f) TPA Perkantoran

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orang tuanya bekerja di kantor pemerintahan/swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai kantor.

g) TPA Pantai

Layanan TPA pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

h) TPA Pabrik

Layanan TPA pabrik bertujuan untuk melayani anak-anak para pekerja pabrik namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi sendiri merupakan jenis bentuk TPA yang berdasarkan waktu layanan yaitu *fullday* karena di TPA Dharma Yoga Santi diselenggarakan satu hari penuh dari jam 7. 00 sampai dengan jam 16. 00 dan anak yang dititipkan dapat dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara setiap hari.

e. Kelebihan dan Kekurangan Tempat Penitipan Anak

Orang tua sangat perlu mempertimbangkan menitipkan anak mereka di TPA karena tentu ada keuntungan dan kekurangan tersendiri yang terjadi

pada pola asuh serta perkembangan anak selama di TPA. Berikut keuntungan dan kekurangan menitipakan anak di TPA:

1) Kelebihan TPA

Menurut Newman & Newman dalam Patmonodewo (2003:77)

keuntungan TPA adalah:

- a) Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera.
- b) Anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruang) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri.
- c) Anak-anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerjasama dan ketrampilan berbahasa.
- d) Para orang tua dari anak-anak mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadi peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak
- e) Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas.
- f) Pengasuh adalah orang dewasa yang sudah terlatih.
- g) Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan, program pendidikan dan pengasuh serta kegiatan yang terencana.
- h) Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai ketrampilan.

2) Kekurangan TPA

Menurut Papousek dan Newman & Newman dalam Patmonodewo (2003:78) kelemahan TPA adalah:

- a) Pengasuhan yang rutin di TPA kurang bervariasi dan sifatnya kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan masing-masing anak secara pribadi karena pengasuh kurang memiliki waktu yang cukup.
- b) Anak-anak ternyata seringkali kurang memperoleh kesempatan untuk mandiri atau berpisah dari kelompok.
- c) Sosialisasi lebih mengarah pada kepatuhan daripada otonomi.
- d) Para orang tua cenderung melepaskan tanggung jawab mereka sebagai pengasuh kepada TPA.
- e) Kurang diperhatikan kebutuhan anak secara individual.
- f) Berganti-gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh.
- g) Anak mudah tertular penyakit orang lain.

f. Model Layanan di TPA

Berdasarkan dari pengertian TPA, jelas bahwa secara umum pelayanan TPA adalah memberikan pengasuhan kepada anak balita. Selain itu anak balita juga mendapatkan pelayanan pendidikan. Adapun jenis pelayanan yang harus diberikan baik pelayanan langsung maupun tidak langsung berlandaskan pada Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, pada Pasal 1 Ayat 1b dan Pasal 2 Ayat 2. Dimana isi

dari kedua pasal tersebut adalah bahwa anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan serta kehidupan sosialnya sesuai dengan kepribadian bangsa agar menjadi warga negara yang baik.

Berikut model-model layanan TPA yang dikutip dari tesis Ratna Pangastuti (2011:22-23) adalah:

1) Perawatan (*care*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk perawatan fisik, perbaikan hubungan sosial, disiplin anak dan sarana serta prasarana untuk kepentingan anak.

2) Asuhan

Asuhan diberikan dalam bentuk pemberian makan, pakaian dan penciptaan kelompok.

3) Bimbingan

Bimbingan dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan (*inteligence*) dan kepribadian anak melalui permainan.

4) Makanan (*food*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian makanan secukupnya sesuai dengan martabat dan standar pemenuhan gizi seimbang.

5) Tempat tinggal (*shelter*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan lingkungan tempat tinggal sesuai standar kesehatan rumah (layak huni)

6) Pakaian (*clothing*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian pakaian yang dapat digunakan dengan kebutuhan.

7) Kesehatan (*health*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kemampuan berobat.

8) Pendidikan (*education*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi dan disiplin keluarga.

3. Pengasuhan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengasuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. Pengasuhan secara sederhana menurut Sunarti (2004:3) adalah implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki karakter-karakter baik. Menurut Mansur (2005:350) pengasuhan adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam

mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pengasuhan sangat diperlukan bagi anak pada masa tumbuh kembang karena pengasuhan yang baik akan akan berpengaruh pada anak semasa hidupnya, terlebih lagi pengasuhan yang diberikan orang tua pada awal kehidupan menjadi dasar peletakan kepribadian seorang anak. Pengasuhan dapat diuraikan sebagai proses merawat, memelihara, mengajarkan dan membimbing anak.

Menurut Yeni dan Euis (2011:8) mengatakan pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Semua orang tua tentu setuju terhadap pentingnya pengasuhan tetapi kadangkala alasan ketidaksiapan mengasuh anak menjadi alasan utama para pasangan yang telah menikah untuk menunda memiliki anak bahkan banyak diantaranya calon pasangan menunda pernikahan mereka karena alasan tersebut. Menurut Sunarti (2003:4) menjelaskan pengasuhan juga menyangkut aspek manajerial, berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, serta mengontrol atau mengevaluasi semua hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagian besar hidup anak dihabiskan dengan cara bermain. Dengan bermain kiranya anak dapat belajar, berekspresi dan memecahkan masalah. Dengan bermain anak juga dapat bersosialisasi dengan anak-anak lain. Menurut Sunarti (2003:17) sangat membutuhkan curahan waktu pengasuhan yang memadai. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa

intensitas (kualitas pengasuhan) pengasuhan tidak akan tercapai tanpa curahan waktu yang memadai (kuantitas pengasuhan).

b. Dimensi Pengasuhan

Menurut Santrock (2009:33) bayi tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga penting bagi orang yang merawat mereka untuk secara konsisten memberikan perawatan yang positif dan penuh perhatian. Bayi yang terus menerus mendapat perawatan positif dan penuh perhatian akan merasa aman, percaya bahwa orang dapat dipercaya dan penuh kasih serta membantu mereka mengembangkan kepercayaan pada dunia. Perawat yang mengabaikan atau melakukan kekerasan pada bayi cenderung memiliki bayi dengan perasaan ketidakpercayaan pada dunia. Setelah bayi mengembangkan kepercayaan, ketika memasuki usia 2-3 tahun, sangat penting bahwa mereka diberi kebebasan untuk menjelajahinya. Orang yang mengasuh mereka terlalu melarang atau keras akan mengembangkan perasaan malu dan ragu karena merasa tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri. Ketika mereka mendapatkan kebebasan, orang yang mengasuhnya perlu memonitor eksplorasi dan rasa ingin tahu mereka karena ada banyak hal yang dapat membahayakan mereka seperti berlari ke jalan atau menyentuh kompor panas.

Menurut Baumrid tahun 1983 dalam Rahman (2011) ada dua dimensi besar pola asuh yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis kegiatan pengasuhan anak, yaitu:

1) *Responsiveness* atau Responsifitas

Dimensi ini berkenaan dengan sikap yang penuh kasih sayang, memahami dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sikap hangat yang ditunjukkan pada anak sangat berperan penting dalam proses sosialisasi. Diskusi sering terjadi pada keluarga yang orang tuanya resposif terhadap anak-anak mereka, selain itu juga sering terjadi proses memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak. Namun pada orang tua yang tidak responsif terhadap anak, orang tua bersikap membenci menolak atau mengabaikan. Orang tua dengan sikap tersebut sering menjadi penyebab timbulnya berbagai masalah seperti kesulitan akademis, ketidakseimbangan hubungan dengan orang dewasa

2) *Demandingness* atau tuntutan

Untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif, kasih sayang dari orang tua belumlah cukup. Kontrol dari orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar anak menjadi individu yang kompeten baik secara intelektual maupun sosial.

Berdasarkan informasi dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengasuh anak ada 3 macam gaya pengasuhan yaitu a) pengasuhan dimensi kehangatan (gaya penerimaan vs penolakan) contoh penerimaan adalah merangkul, bergurau, memuji sedangkan penolakan adalah pengabaian, penolakan, permusuhan; b) pengasuhan dimensi peltihan emosi (gaya mengabaikan, gaya tak menyetujui);

c) pengasuhan dimensi arahan (gaya demokratis, gaya otoriter, gaya kebebasan dan kombinasi gaya dimensi arahan serta pengabaian)

c. Jenis Gaya Pengasuhan

Penting bagi orang tua untuk mengenal gaya pengasuhannya dan memahami dampak dari gaya pengasuhan tersebut terhadap anak. Menurut Sunarti (2004:93) gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari. Pola orang tua dalam mendisiplinkan anak, dalam menanamkan nilai-nilai hidup, dalam mengajarkan ketrampilan hidup dan dalam mengelola emosi. Dari beberapa cara penilaian gaya pengasuhan, yang paling sensitif adalah dengan mengukur kesan anak tentang pola perlakuan orang tua terhadapnya. Kesan yang mendalam dari seorang anak mengenai bagaimana dia diperlakukan oleh orang tuanya, itulah gaya pengasuhan. Menurut Mansur (2005:353) mendidik anak diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam Mansur (2005:353-357) ada berbagai macam gaya dalam pengasuhan, yaitu:

1) Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter adalah pengasuhan yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali

memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pengasuhan yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya dan bahkan masih tetap diberlakukan hingga anak dewasa.

2) Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan demokratis adalah pengasuhan yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Pengasuhan seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya.

3) Pengasuhan *Laisses Fire*

Pengasuhan ini adalah pengasuhan dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapa teguran, arahan atau bimbingan.

Pengasuhan yang ada di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi adalah pengasuhan demokratis karena para pengasuh mengontrol perilaku anak namun kontrol tersebut bersifat fleksibel tanpa

menuntut anak sehingga anak dapat mengembangkan sikap untuk bertanggung jawab.

d. Pengasuhan Anak Usia Dini Di TPA

Menurut Yeni dan Euis (2011:8) mengatakan seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka tantangan dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memkasakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berpikir satu arah (linier), dan lain sebagainya

Menurut Kasina (2005:327) fungsi TPA hanyalah sebagai tempat pengganti sementara bagi ibu dalam mengasuh anak, artinya anak dan ibu terpaksa mengalami keterpisahan untuk sementara waktu. Jika anak terpaksa dititipkan di TPA, sebaiknya sebelum masuk ke TPA, pengelola TPA hendaknya memiliki data tentang anak termasuk kebiasaan anak di rumah dan keinginan orang tua. Sebaliknya, informasi kepada orang tua tentang kebiasaan pengasuhan di TPA diperlukan agar anak tidak mengalami perbedaan perlakuan pengasuhan baik di rumah ataupun di

TPA. Untuk anak usia dibawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan keterdekan dengan pengasuhnya.

Di dalam TPA selain pengasuhan, anak juga diajak bermain sambil belajar sehingga anak terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Anak yang dititipkan di TPA juga belajar bersosialisasi sejak usia dini dengan teman sebayanya yang berada di TPA. Pengasuhan yang baik di TPA tentunya berpengaruh pada diri anak sehingga anak juga merasa nyaman sehingga orangtua yang menitipkan anaknya tidak merasa khawatir pada pengasuhan anaknya yang berada di TPA. Menurut Kasina (2005:215-232) pengasuhan terhadap anak dengan baik dan benar adalah sebagai berikut:

1) Pengasuhan Anak Usia 0 sampai 2 Tahun

Pengasuh yang dibutuhkan dalam merawat anak usia 0 sampai 2 tahun tentunya pengasuh yang terampil karena pengasuhan secara fisik perlu dilakukan mengingat usia anak yang masih sangat rentan. Pengasuhan dilakukan dengan pertama memandikan bayi atau anak yang dilakukan dengan membasahi bayi atau anak dengan handuk dan menggunakan sabun serta shampo khusus bayi, lalu badan dibersihkan setelah itu bayi atau anak diberi popok dengan bahan yang tidak membuat kulit bayi atau anak alergi kemudian bayi atau anak dipakaikan baju. Jika bayi atau anak menangis beri susu formula yang tentunya tidak

membuatnya alergi kemudian gendong anak dengan cara yang baik sehingga anak merasa nyaman. Waktu tidur anak juga sangat penting karena anak dengan usia tersebut membutuhkan waktu tidur 15 hingga 17 jam sehari.

2) Pengasuhan Anak Usia 3 Sampai 4 Tahun

Menginjak usia 3 tahun perubahan seorang bayi menjadi manusia kecil memang tampak lebih nyata. Anak sudah memiliki berbagai kepandaian motorik, mampu mengorganisasikan masukan-masukan untuk mengatasi berbagai masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Anak juga semakin kaya emosi yang dirasakan dan diekspresikannya serta memiliki kelekatan kasih sayang dengan orang-orang yang dekat dengannya. Pengasuhan yang tepat tentu sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, pemberian makanan yang sehat dan sejak dini diberikan pendidikan dengan cara belajar dan bermain tentunya membuat anak mencintai pendidikan. Dalam usia ini anak dapat diberi stimulasi dengan cara bernyayi dan bermain balok dan lain sebagainya.

3) Pengasuhan Anak 5 Sampai 6 Tahun

Dalam usia ini anak sudah mampu meniru apa yang orang lain lakukan maka pengasuhan yang baik perlu dilakukan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik. Media elektronik juga berpengaruh pada tingkah laku anak. Sebaiknya dalam hal ini, anak diminimalisir dalam menonton televisi. Latih anak untuk mulai sedikit demi sedikit menumbuhkan minat baca pada anak, berhitung, menggambar atau

menggungting dengan hati-hati agar kreatifitas anak dapat berkembang dengan maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Sandra Rista Fransiska “Pengelolaan Pembelajaran di TPA (*Day Care*) Book Monster Yogyakarta” (2012). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan mengenai pengelolaan pembelajaran di TPA Book Monster menunjukkan bahwa pembelajaran terdiri dari persiapan pembelajaran, materi, metode serta media. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari morning circle, learning center dan closing. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan harian, tiga bulanan dan semesteran menggunakan metode non tes dengan menyusun laporan berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran disertai portofolio hasil belajar anak selama 6 bulan.
2. Ratna Pangastuti “Studi Analisis Implementasi *fullday* di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia dan TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, Dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul” (2011). Dalam penelitian ini dipilih 4 TPA yang berada di wilayah Yogyakarta untuk menjadi sampel serta diteliti mengenai keunggulan program pada masing-masing TPA yang menjadi daya tarik orangtua dalam memilih TPA tersebut sebagai tempat yang nyaman bagi anak mereka.

C. Kerangka Berpikir

Seiring dengan majunya perkembangan jaman, tingkat kebutuhan juga semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan primer mau tak mau seorang wanita memilih bekerja membantu suami mencari uang tambahan. Bila dalam

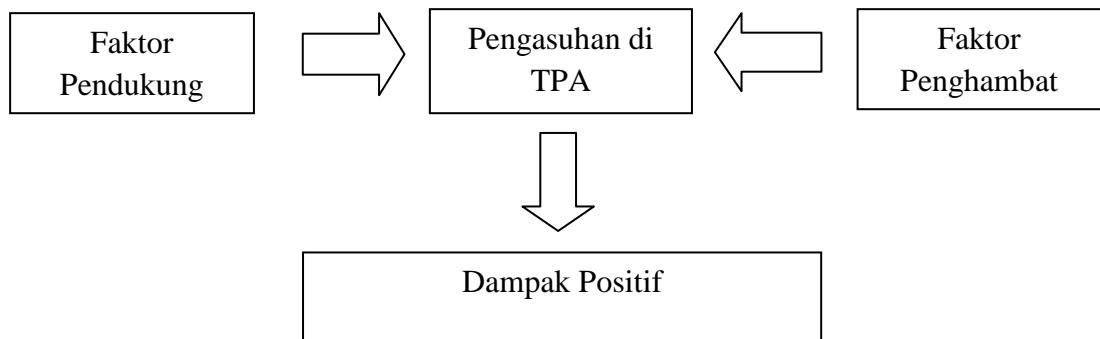
suatu keluarga telah memiliki anak dan kedua orang tua sibuk bekerja maka pengasuhan dan pendidikan anak jadi terbengkalai.

Jika anak di asuh *babysitter* hanya akan memenuhi kebutuhan anak dalam hal pengasuhan saja seperti makan, mandi dan tidur saja. Anak memerlukan pendidikan sejak dini agar potensi anak dapat terasah. Anak merupakan cita-cita penerus bangsa dan negara. Keadaan inilah yang membuat hadirnya Tempat Penitipan Anak (TPA). TPA merupakan lembaga non-formal PAUD yang mengasuh dan mendidik anak dari usia 0-6 tahun selama orang tua bekerja di luar rumah. Di TPA anak terpenuhi segala kebutuhannya mulai dari pengasuhan sampai pendidikan anak usia dini.

Salah satu TPA yang ada di Yogyakarta adalah TPA Dharma Yoga Santi yang beralamat di Jalan Karang Malang, Yogyakarta. Di sini anak dipenuhi segala kebutuhannya mulai seperti memberikan layanan pendidikan serta pengasuhan. Tujuan TPA adalah memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun yang ditinggal orang tuanya bekerja dan memberikan pengasuhan sementara dan pendidikan sebagai pemenuhan hak-hak tumbuh dan kembang anak usia dini untuk mendapatkan pengasuhan dan pendidikan.

Pengasuhan yang baik tersebut tentunya tidak terlepas dari pelaksanaan pengasuhan yang mempengaruhinya. Pelaksanaan pengasuhan anak usia dini di dalam TPA Dharma Yoga Santi tersebutlah yang akan diteliti seberapa besar peranan pelaksanaan pengasuhan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang faktor penghambat, faktor pendukung di dalam pengasuhan serta dampak yang dirasakan para orang tua pada anak mereka selama menjadi peserta didik di

TPA Dharma Yoga Santi. Secara ringkas kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan yang ada di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat di ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi?
4. Apa saja dampak positif adanya pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Suharsimi Arikunto (2005:234) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi, Yogyakarta.

B. Lokasi, Waktu dan Lama Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di TPA Dharma Yoga Santi Yogyakarta, *setting* penelitian berada dalam suasana pengasuhan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a. TPA Dharma Yoga Santi merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya memberikan pelayanan pendidikan non formal bagi anak usia dini.
- b. Keterbukaan dari pihak TPA sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

- c. Menambah pengetahuan tentang pengasuhan anak sehingga bisa memberikan pengalaman dalam pengasuhan anak usia dini.
- d. Mengetahui model layanan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi dalam memberikan kontribusi terhadap anak usia dini.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2014. Dalam penelitian ini peneliti membaur dengan subyek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara benar. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di TPA Dharma Yoga Santi, Karangmalang, Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian

Idrus (2009:91) menerangkan bahwa subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2007:157) sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka sumber data yang digunakan adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara serta sumber data tertulis. Subyek sasaran penelitian ini adalah ketua pengelola, pengasuh serta orang tua yang menitipkan anak mereka di TPA Dharma Yoga Santi.

D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada dalam pengasuhan TPA. Metode yang digunakan meliputi pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Burhan Bungin (2007:118) mengemukakan bahwa, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan anak usia dini serta pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi. Dalam hal ini peneliti tidak mengubah situasi dan kondisi para anak usia dini. Data-data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam suatu tulisan. Setiap observasi, peneliti menggunakan buku catatan. Observasi dilakukan untuk

menyimpulkan data tentang penyelenggaraan program pengasuhan anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2007:186) menerangkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya berkaitan dengan data yang akan dicari. Dalam pelaksanaanya wawancara tetap bersifat fleksibel, terbuka, rileks dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar responden benar-benar dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui tanpa ada rasa paksaan dari peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (Suharsimi Arikunto, 2004:206). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Metode dokumentasi diperlukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap sesuatu hal kejadian yang didokumentasikan. Adapun dokumentasi digunakan dengan alasan sebagai berikut: 1) selalu tersedia di kantor atau lembaga; 2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, mudah didapat dan digunakan; 3) data atau

informasi yang ada pada dokumen bersifat faktual dan realistik dalam arti memuat apa adanya tentang hal-hal yang didokumentasikan.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:101) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai alat bantu atau instrumen penelitian) dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing.

Tabel 1. Jenis Data, Sumber, Metode & Instrumen Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber	Metode	Instrumen Penelitian
1.	Kelembagaan TPA Dharma Yoga Santi	Arsip TPA Dharma Yoga Santi	Dokumentasi untuk memeroleh data kelembagaan di TPA	Pedoman dokumentasi
2.	Pelaksanaan pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi	Ketua pengelola, tenaga pengasuh TPA Dharma Yoga Santi	a. Wawancara untuk mengetahui proses pengasuhan b. Observasi untuk mengamati pengasuhan c. Dokumentasi untuk mengetahui pengasuhan	Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat di TPA Dharma Yoga Santi	Ketua pengelola, tenaga pengasuh dan orang tua	a. Wawancara untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuhan	Pedoman wawancara dan observasi

Tabel 1. Jenis Data, Sumber, Metode & Instrumen Penelitian (lanjutan)

No.	Jenis Data	Sumber	Metode	Instrumen Penelitian
			b. Observasi untuk mengamati faktor pendukung dan penghambat pengasuhan	
4.	Dampak positif pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi	Tenaga pengasuh dan orang tua	a. Wawancara untuk mengetahui dampak pengasuhan b. Observasi mengamati dampak pengasuhan	Pedoman wawancara dan observasi

Dari Tabel 1. dijabarkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi serta dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, alat bantu ini berupa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan anak usia dini. Daftar pertanyaan disusun kedalam pertanyaan terbuka dalam pedoman wawancara ini sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh. Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung data selama penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian pengasuhan anak usia dini ini disajikan berupa kisi-kisi yang terbagi dalam tiga aspek: penyelenggaraan pengasuhan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak pengasuhan. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk pengasuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Pengasuh

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1. Pengasuhan anak usia dini	Pelaksanaan pengasuhan	Pelaksanaan pengasuhan	5, 7, 8
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung dan penghambat dalam pengasuhan	10, 11, 12
3. Dampak	Dampak positif	Dampak positif yang ditimbulkan	13

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, yaitu orang tua yang menitipkan anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk orang tua dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1. Pengasuhan usia dini	Penyelenggraan pengasuhan	Penyelenggaraan program pengasuhan	1, 2, 4, 5
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung dan penghambat dalam pengasuhan	9, 10
3. Dampak	Dampak positif	Dampak positif yang ditimbulkan	11, 12

2. Pedoman Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, maka disusunlah pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang catatan lapangan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang diamati. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penyelenggaraan

pengasuhan, kondisi di TPA, interaksi pengasuh terhadap anak usia dini.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
Penyelenggaraan pengasuhan	a. Aktivitas di TPA	- Interaksi antara pengasuh dengan anak	4, 7, 8
	b. Kondisi tata ruang di TPA	- Kondisi fisik TPA	

Kisi-kisi pedoman observasi di atas dapat berkembang sesuai dengan maksud peneliti untuk mencari data sedalam-dalamnya kepada subyek peneliti. Pokok-pokok pengamatan pun akan berkembang seiring dengan penemuan penelitian di lapangan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berisi mengenai arsip yang ada di TPA Dharma Yoga Santi yang berkaitan dengan profil lembaga, APE serta kondisi saran dan prasarana yang ada di TPA Dharma Yoga Santi.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:244) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) menjelaskan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang peneliti peroleh di lapangan peneliti sajikan dalam laporan secara sistematik yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data apabila masih diperlukan. Selanjutnya peneliti membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti agar data yang diperoleh dan dikumpulkan mudah dikendalikan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan ketua pengelola, pengasuh

serta kondisi fisik di TPA Dharma Yoga Santi dalam mengasuh anak usia dini.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2011:249) data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data atau data *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman (1992:19) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran yang melintas dalam pikiran penganalisis selama iamenulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Berdasarkan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam data penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif yang bertujuan untuk menjaring data tentang

penyelenggaraan pengasuhan anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi, Yogyakarta.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Moleong (2007:330-331) triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan *check-recheck*, *cross-recheck* antar sumber informasi satu dengan lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

Menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan cara pengujian kredibilitas yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member cek. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan refensi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

2. Penggunaan bahan refrensi

Menggunakan bahan refrensi merupakan menggunakan alat bantu untuk membuktikaan obyektivitas dan keaslian data yang diperoleh peneliti. Alat pendukung tersebut misalnya wawancara melalui camera digital atau handycam, dokumentasi pada saat observasi, dan arsip atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak kemudian ditarik kesimpulan dan peneliti memulai membuat desain program yang didasarkan pada kesimpulan dan hasil observasi.

Triangulasi data dalam penelitian ini dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan di TPA Dharma Yoga Santi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara pengasuh dengan wawancara orang tua yang menitipkan anaknya di TPA Dharma Yoga Santi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Wilayah Lembaga

Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi merupakan salah satu tempat penitipan yang memiliki tugas mendidik dan mengasuh anak usia dini di Yogyakarta. Dimana Tempat Penitipan Anak ini beralamatkan di Karang Malang, Catur Tunggal, Depok Sleman Yogyakarta dengan alamat telepon (0274) 541244. Bangunan Tempat Penitipan Anak ini berada di samping Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Meskipun bangunannya kecil tetapi TPA Dharma Yoga Santi mudah untuk ditemukan karena lokasi yang strategis karena letaknya berada di antara kawasan Kampus I Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada.

b. Profil Lembaga

- 1) Nama Lembaga : Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi UNY
- 2) Alamat Lembaga : Karang Malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta
- 3) Telepon : 0274 - 541244
- 4) Status Lembaga : Swasta
- 5) Status Akreditasi : Belum Terakreditasi

c. Keadaan Lembaga

- 1) Kepemilikan Tanah : Tanah Milik Universitas Negeri Yogyakarta
- 2) Status Tanah : Hak Pakai
- 3) Luas Tanah : 500 m²
- 4) Luas Tanah Bangunan : 200 m²

d. Sejarah Berdirinya TPA Dharma Yoga Santi

Perkembangan anak balita merupakan investasi yang menentukan bagi perkembangan kemampuan fisik, mental intelektual, emosional dan sosial anak sekolah. Dari pernyataan tersebut maka orang tua, terutama yang ibunya bekerja di luar rumah sehingga tidak berkesempatan untuk membina putranya, perlu mempertimbangkan kepada siapa asuhan putranya dipercayakan. Maka didirikanlah TPA Dharma Yoga Santi untuk membantu mereka dalam hal ini.

TPA Dharma Yoga Santi Universitas Negeri Yogyakarta berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1991 atas prakarsa Ketua Dharma Wanita IKIP Yogyakarta yang sekarang menjadi Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Yogyakarta. TPA Dharma Yoga Santi UNY merupakan sebuah sub organisasi yang bersifat sosial di bawah naungan Dharma Wanita Persatuan UNY.

TPA Dharma Yoga Santi UNY berada di bawah tanggung jawab bidang sosial budaya Dharma Wanita Persatuan UNY. Nama penitipan anak ini mempunyai arti yaitu dharma yang berarti kewajiban, yoga berarti anak, santi berarti mulia sehingga TPA Dharma Yoga Santi berkewajiban

memuliakan anak supaya anak nyaman, aman, terawat dan sehat. Adapun jumlah anak yang dititipkan di TPA Dharma Yoga Santi sejumlah 27 anak.

Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi UNY berdiri di atas tanah milik Universitas Negeri Yogyakarta. Pada awal berdirinya TPA diketuai oleh Ibu Sukapti Arma Abdoellah dengan pelindung Rektor IKIP Yogyakarta dan penanggung jawab Kepala P2 IKIP Yogyakarta dan Ketua Unit Dharma Wanita IKIP Yogyakarta.

- e. Visi dan Misi Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi
 - 1) Visi. Visi dari Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi adalah mewujudkan anak sehat, nyaman, dan terjaga, serta keluarga aman.
 - 2) Misi. Misi dari Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi adalah membantu anak untuk bersosialisasi dengan metode pendidikan belajar dengan bermain.
- f. Maksud dan Tujuan Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi
 - 1) Maksud didirikannya Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi UNY adalah sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan peran asuh sementara bagi anak yang dititipkan.
 - b. Membantu anak yang dititipkan agar memiliki proses tumbuh kembang anak secara baik.
 - 2) Tujuan didirikannya Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi UNY adalah sebagai berikut:
 - a. Mewujudkan kesejahteraan anak.

- b. Membantu tua dan keluarga yang memerlukan peran asuh sementara bagi anak yang dititipkan di tempat penitipan anak.
- c. Membimbing anak sesuai dengan prinsip pendidikan, memberi simulasi kecerdasan, emosi dan sosial agar anak kreatif, berbudi luhur dan berjiwa seni.

g. Pengelola dan Pengasuh Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi

TPA Dharma Yoga Santi pada saat ini dikelola oleh Ibu Muji Lestari dan terdapat 4 orang pengasuh dengan masa kerja 1 hingga 9 tahun serta pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 2 orang, D2 berjumlah 1 orang, D3 berjumlah 1 orang dan S1 berjumlah 1 orang.

h. Sarana dan Prasarana Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi adalah di TPA Dharma Yoga Santi terdapat aula yang digunakan oleh anak-anak untuk olahraga. Di TPA Dharma Yoga Santi juga terdapat kantor yang fungsinya selain sebagai ruang kerja pengelola dan pengasuh, kantor juga berfungsi untuk menerima tamu yang berkunjung ke TPA Dharma Yoga Santi. Ruang penunjang yang ada di TPA Dharma Yoga Santi lainnya adalah ruang tidur yang terbagi menjadi 2 ruang yaitu ruang tidur untuk bayi dan ruang tidur yang digunakan anak-anak. Kondisinya cukup baik dan layak untuk tempat tidur karena semua ruang sudah terdapat alat pendingin ruangan.

Ada juga dapur yang digunakan pengasuh untuk memasak makanan bagi anak-anak yang dimasak dan disiapkan sendiri oleh pengasuh dengan

jadwal yang telah disediakan. Hal ini bertujuan agar makanan yang dikonsumsi anak-anak bersih dan makanan juga bebas dari penyedap rasa. Selanjutnya di TPA Dharma Yoga Santi terdapat ruang utama yang fungsinya sebagai tempat anak-anak untuk bermain dan juga untuk makan bersama, hal ini bertujuan agar anak-anak mampu bersosialisasi dengan satu dan yang lainnya.

Kemudian ada ruang kecil yang digunakan untuk sholat para pengasuh dan anak-anak di TPA Dharma Yoga Santi. Di TPA Dharma Yoga Santi juga terdapat kamar mandi yang terdapat 2 buah, kamar mandi digunakan untuk mandi anak-anak di TPA Dharma Yoga Santi sebelum mereka dijemput oleh orang tua masing-masing. Di TPA Dharma Yoga Santi juga terdapat gudang yang fungsinya sebagai ruang untuk barang-barang yang sudah tidak terpakai atau mainan-mainan yang rusak.

Di TPA Dharma Yoga Santi terdapat halaman yang luas dan rindang karena banyak pohon-pohon kecil yang tumbuh di halaman depan TPA Dharma Yoga Santi. Luas halaman di TPA Dharma Yoga Santi adalah 30 meter persegi. Halaman depan di TPA Dharma Yoga Santi ini berisi mainan seperti jungkat-jungkit, ayunan, bola dunia dan ayunan berpasangan, ayunan putar. Mainan outdoor di TPA Dharma Yoga Santi dalam keadaan kondisi yang baik dan aman dipakai oleh anak-anak.

Di perpustakaan juga terdapat bahan-bahan buku bagi anak-anak. Ada buku cerita untuk anak-anak yang berjumlah 5 buah, ada buku gambar dan mewarnai untuk anak yang berjumlah 50 buah, ada buku pengelolaan PAUD

untuk para pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi yang berjumlah 13 buah, ada juga buku pedoman singkat perawatan ibu, bayi dan balita bagi para pengasuh yang berjumlah 2 buah dan ada juga buku pendidikan bagi anak berjumlah 8 buah. Jumlah buku-buku di TPA Dharma Yoga Santi banyak jumlahnya dan semua buku dalam kondisi baik dan layak untuk dibaca.

Di TPA Dharma Yoga juga terdapat Alat Permainana Edukatif (APE) yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain dan juga belajar. APE yang tersedia di TPA Dharma Yoga Santi terdapat APE *indoor* dan APE *outdoor*. Adapun rincian APE dapat dilihat dilampiran pada halaman

i. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan utama penyelenggaraan TPA Dharma Yoga Santi Universitas Negeri Yogyakarta berasal dari dana orang tua berupa SPP bulanan atau harian. Selain itu sumber pembiayaan juga diperoleh dari donatur Dharma Wanita Universitas Negeri Yogyakarta.

j. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah ketua pengelola, pengasuh dan orang tua anak asuh yang dititipkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua pengelola dan tiga orang pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Ketua pengelola dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudia dapat dijadikan sumber data. Selain sumber data dari pengelola dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari orang tua

yang menitipkan anak mereka untuk memperoleh informasi tentang pengasuhan yang diperoleh anak di TPA Dharma Yoga Santi.

B. Hasil Penelitian

1. Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi

Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi merupakan tempat penitipan yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan peran asuh sementara bagi anak usia dini yang orang tuanya sibuk bekerja. TPA Dharma Yoga Santi menerima penitipan harian dan buanan. Jumlah anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi terdiri dari kurang lebih 20 anak yang dititipkan. Anak usia dini di TPA Dharma Yoga Santi terdiri dari beberapa usia yaitu usia 0 sampai 1 tahun, 2 sampai 3 tahun dan 4 sampai 5 tahun. Kondisi TPA sendiri dikategorikan sebagai tempat penitipan yang cukup baik kondisinya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh DN selaku wali murid di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Cukup layak, tempatnya cukup lumayan bersih, halaman bermain luas juga, fasilitasnya lumayan ada. Yang paling penting bikin anak saya betah mbak. Soalnya dulu anak saya yang pertama juga saya titipkan sini mbak” (CW2/DN/3/6/2014)

Hal ini serupa juga yang diungkapkan oleh NM selaku wali murid di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“TPA Dharma Yoga Santi bagus sih mbak tempat penitipannya, bikin anak saya nyaman kalo di TPA. Keliatan betah mbak anak saya itu kalau saya jemput pulang” (CW2/NM/9/6/2014)

Penuturan di atas menggambarkan bagaimana kondisi TPA Dharma Yoga anti menjadi tempat penitipan anak. TPA Dharma Yoga Santi

mempunyai lokasi strategis dan kondisi TPA sendiri cukup layak menjadi tempat penitipan.

Perencanaan pengajaran yang ada di TPA Dharma Yoga Santi para pengasuh mengikuti modul. Di TPA Dharma Yoga Santi terdapat modul sebagai bahan panduan belajar bagi pengasuh. Hal ini seperti yang diungkapkan SP selaku pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Kita menggunakan modul mbak buat panduan ngajar anak-anak di sini. Kita pakai modul namanya modul “Si Andin” mbak. Pakai “Si Andin” kita bisa ngasih anak-anak buat mewarnai mbak. ” (CW8/SP/16/5/2014)

Hal serupa juga diungkapkan SF selaku pengasuh yang juga berpendapat sama mengenai penggunaan modul di TPA Dharma Yoga Santi,

“TPA pakai modul mbak. Modulnya kita membeli dengan harga 2.500 mbak, nama modulnya “Si Andin”. Kegiatan belajar mengajar di TPA belum terarah mbak ngajarnya tapi masih sesuai dengan tema. Misalnya kalau disitu kegiatannya suruh nggunting kan ada anak yang masih kecil mbak jadi kita ganti aja dengan mewarnai yang penting masih sesuai tema mbak. ” (CW8/SF/19/5/2014)

Selain modul TPA Dharma Yoga Santi juga menggunakan kurikulum. Seperti yang dikatakan LK selaku pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Kita ada kurikulum kok mbak, kita kurikulumnya pakai buku kurikulum TPA Pemerintah Provinsi DIY mbak. Itu kurikulumnya dari Dinas Pendidikan mbak. ” (CW9/LK/21/5/2014)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh SP selaku pengasuh yang ada di TPA berikut ini,

“TPA Dharma Yoga Santi ada kurikulumnya mbak. Kita dapat kurikulumnya dari Dinas Pendidikan. Kurikulumnya menggunakan kurikulum 2011 mbak.” (CW9/SP/16/5/2014)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa TPA Dharma Yoga Santi terdapat modul serta kurikulum yang digunakan para pengasuh sebagai bahan ajar untuk anak-anak. Modul yang dipakai di TPA Dharma Yoga Santi adalah modul “Si Andin” dengan pembelian 2. 500 rupiah sedangkan kurikulumnya TPA Dharma Yoga Santi mengikuti kurikulum dari Dinas Pendidikan dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 2011. Di TPA Dharma Yoga Santi anak selain mendapat pengasuhan juga mendapat pembelajaran.

Jenis pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi adalah jenis *full day*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan SP selaku pengasuh berikut ini,

“Jenis TPA di sini itu *full day* mbak, soalnya jamnya kita sesuaikan sam jam kerja UNY mbak yaitu jam 7. 00 sampai jam 4 sore mbak.” (CW7/SP/16/5/2014)

Hal ini diperkuat dengan pula dengan pernyataan SF selaku pengasuh berikut ini,

“Kalo di sini termasuk TPA yang jenis *full day* mbak. Penitipan Dharma Yoga Santi mulai setiap hari senin sampai jumat dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore.”(CW7/SF/19/5/2014)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Dharma Yoga Santi merupakan jenis TPA berdasarkan waktu layanan yaitu TPA *full day*.

Pada TPA Dharma Yoga Santi tidak hanya memenuhi kebutuhan penjagaan serta makan saja tetapi pendidikan serta kesehatan juga menjadi

perhatian para pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi. Hal ini seperti yang diungkapkan ML selaku ketua pengelola TPA Dharma Yoga santi bahwa,

“Proses pengasuhannya di sini sifatnya umum ya mbak. Kita disini selain mengasuh juga memberikan pendidikan buat anak ya mbak. Di TPA anak diajari tentang tata krama dari sejak sedini mungkin. Misalnya anak selalu kita ajarkan buat dibiasakan bilang minta toling, terima kasih dan maaf terus tiap hari kita ajari lagu anak-anak mbak kan miris ya jaman sekarang anak-anak udah pada nyanyinya lagu-lagu dewasa, itu kan gak sesuai umur sekali. Selain nyanyi ada mewarnai, melipat, menggunting mbak. Selain itu juga kalo dari asupan makanan di TPA itu pengasuh yang masak sendiri mbak makanan buat anak-anak, kita masaknya gak pake bahan pengawet jadi aman buat anak. Sehabis makan, itu tidur siang mbak kan kebutuhan tidur siang anak juga harus kita perhatikan ya mbak jadi kamar tidur di TPA itu kita pakein pendingin ruangan. Kalo soal pakaian itu anak-anak sudah bawa pakaian dari rumah masing-masing. Kalo di TPA ada pakaian mbak cuma ada beberapa aja kan ukuran badan anak berbeda-beda ya. Nah, dari segi kesehatan juga TPA sangat memperhatikan ya mbak jadi tiap bulan itu ada periksa kesehatan buat anak-anak mbak. Obat-obatan sendiri TPA menyediakan juga buat anak-anak. Itu kalo yang buat anak usia prasekolah ya mbak, kan di TPA juga ada bayi mbak jadi bayi kita bedain cara ngasuhnya. Bayi kan butuh ASI jadi tiap jam istirahat ibu yang punya bayi pasti dating ke TPA buat kasih ASI, lalu kita perhatiin jam tidurnya kan bayi cuma bisa nangis sama minum susu aja. Popoknya kita ganti terus mbak pokonya bayi itu lebih ekstra ya ngerawatnya.” (CW8/ML/15/5/2014)

Hal ini senada dengan SF selaku pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“jadi ya mbak pelaksanaan pengasuhan di sini itu kita ada selain mengasuh ya kita ada pendidikannya juga. Di sini anak selain kita jagain, kita juga mendidik ya kita ajarin anak mewarnai, nyanyi, melipat gitu mbak. Anak juga kita ajarin tata karma, berbagi sam teman juga mbak. Selain itu kesehatan juga kita perhatiin mbak, makanya tiap bulan ngadain pemeriksaan buat anak mbak. Kalau konsumsi anak itu semua dari TPA ya mbak jadi orang tua gak perlu repot tiap pagi siapin bekal makan buat si kecil, di sini pengasuh TPA berbagi tuga buat masak mbak, ada buah juga mbak disini. Kalo dalam hal pakaian itu anak udah bawa sendiri mbak dari rumah masing-masing. Kalau buat ngasuh bayi sih kita ya lebih ekstra ya mbak, ekstra jagain kalau bayi. Kita kasih susu kalau nangis,

popoknya kita ganti, ruangan kudu tenang. Ya kurang lebihnya begitu mbak. ” (CW8/SF/19/5/2014)

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa TPA Dharma Yoga Santi selain mengasuh juga mendidik, dari segi makanan yang dimasak tanpa bahan pengawet, kemudian tiap bulan ada pemeriksaan kesehatan untuk anak semua diperhatikan oleh pengasuh. Sementara untuk bayi orang tua dipersilahkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif hingga membuat ruangan yang tenang bagi bayi juga tidak luput dari perhatian TPA Dharma Yoga Santi.

Kesibukan ayah serta ibu yang bekerja di luar rumah mau tidak mau menjadikan orang tua tidak dapat sepenuhnya bersama anak untuk menemani, menjaga serta mengasuh. Hal ini yang mendasari orang tua menitipkan anak mereka di penitipan anak dibandingkan menitipkan anak mereka oleh pengasuh di rumah. Seperti alasan yang diungkapkan HM selaku wali murid berikut ini,

“Saya belum sempat melihat TPA-TPA yang lain soalnya di Jogja kan banyak tuh mbak TPanya kemudian ada rekomendasi temen buat ke TPA situ tapi dengan fasilitas yang minimalis kemudian karena saya kepepet dan belum punya gambaran TPA mana yang saya mau untuk menitipkan anak saya. Pertimbangannya juga karena dekat dengan tempat kerja, memudahkan untuk memberikan ASI karena dekat. ” (CW1/HM/5/6/2014)

Hal serupa juga diungkapkan DN selaku wali murid TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Alesannya yang pertama karena dekat dengan dengan tempat kerja saya mbak terus kebetulan anak saya yang pertama dulu juga dititipin disini juga. Tau sini juga karena teman dulu pernah ada yang nitipin anak ke sini mbakKebetulan juga dirumah gak ada yang momong mbak. ” (CW1/DN/3/6/2014)

Alasan berbeda diungkapkan oleh NM selaku wali murid TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Alesannya karena trauma wae mbak ke perorangan pengasuhannya kurang bagus terus ada rekomendasi dari temen buat ke situ terus saya tertarik ke situ.” (CW1/NM/9/6/2014)

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alasan orang tua memilih TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat untuk menitipkan anaknya karena:

a. Dekat dengan tempat kerja

Alasan orang tua menitipkan anaknya di TPA Dharma Yoga Santi dikarenakan TPA Dharma Yoga Santi dekat dengan tempat mereka bekerja sehingga mudah bagi para orang tua yang memiliki anak usia menyusui untuk menengok serta memberikan ASI eksklusif bagi anak mereka.

b. Rekomendasi teman

Orang tua menitipkan anaknya di TPA Dharma Yoga Santi tidak lain karena rekomendasi dari teman mereka yang telah lebih dahulu menitipkan anak mereka karena dirasa TPA Dharma Yoga Santi baik maka banyak orang tua yang merekomendasikan TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan anak.

c. Adanya trauma dengan pengasuh di rumah

Orang tua lebih memilih menitipkan anak mereka di TPA Dharma Yoga Santi juga dapat dikarenakan trauma dengan pengasuh atau baby sitter di rumah. Karena kurangnya pengawasan secara langsung oleh orang tua

tentu baby sitter atau pengasuh yang kurang baik kualitasnya dapat mengajarkan hal-hal yang kurang sesuai dengan usia anak tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengasuhan di Tempat

Penitipan Dharma Yoga Santi

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi seorang anak karena pada masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca inderanya. Pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi tentunya juga sadar betul dengan hal itu. Anak sejak dini diajarkan untuk berbagi, mengucapkan maaf, terima kasih dan permisi serta anak juga diajarkan untuk berkata dan bersikap sopan. Hal ini dikarenakan masa anak usia dini juga merupakan masa kritis untuk memperkenalkan dan menanamkan segala hal yang positif dan berguna bagi perkembangan anak dimasa selanjutnya.

a. Faktor Pendukung Dalam Pengasuhan Anak di Tempat Penitipan Anak Usia Dini

Dalam setiap kegiatan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Dalam kegiatan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi terdapat faktor pendukung yang membantu lancarnya proses kegiatan pengasuhan bagi anak usia dini. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pengelola, pengasuh dan wali murid di TPA Dharma Yoga Santi bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan pengasuhan terhadap anak usia dini adalah TPA Dharma Yoga Santi mempunyai letak yang strategis dan biaya penitipan yang terjangkau.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ML selaku ketua pengelola di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Biasanya alasan orang tua memilih TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan anaknya karena letaknya dekat dekat kampus UNY mbak. TPA Dharma Yoga Santi kan memang memfokuskan penitipan untuk dosen, karyawan dan mahasiswa UNY mbak dan di sini murah ya mbak biaya terjangkau”. (CW10/ML/15/5/2014)

Hal ini diperkuat oleh HM selaku orang tua anak asuh berikut ini,

“Mungkin orang tua yang lain saya rasa sama karena di situ tempat strategis karena dekat dengan UNY dan UGM, dari segi ongkos lebih murah, pengasuhnya ramah, bisa buat anak saya betah itu yang penting” (CW10/HM/5/6/2014)

Selain karena letaknya yang strategis dan biaya yang terjangkau menjadi faktor pendukung di dalam pengasuhan TPA Dharma Yoga Santi. Adanya hubungan komunikasi yang baik antara pengasuh dan orang tua, latar belakang pengasuh yang sabar menghadapi anak serta suasana TPA yang tenang membuat anak kerasan.

Hal ini seperti yang diungkapkan NM selaku orang tua anak asuh, yaitu:

“Yang jadi faktor pendukung itu komunikasi antara pengasuh dengan orang tua mbak, komunikasinya jalan terus. Selain itu juga biayanya terjangkau ya, kalo di TPA anak jadi bisa bersosialisasi dengan teman-temannya mbak daripada dirumah. Pengasuhnya keliatan sabar mbak. Suasana di TPA itu bikin anak betah mbak, tenang soalnya.” (CW10/DN/3/6/2014)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh LK selaku pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“faktor pendukungnya itu walau deket jalan tapi di TPA itu gak bising mbak terus pengasuh saling kerjasama dalam hal komunikasi yang terus terjalin dengan orang tua mbak. Jadi saran orang tua bagi kami itu jadi faktor pendukung mbak, buat kita jadi semangat lagi. Pengasuh disini latar belakangnya emang suka sama anak kecil semua mbak jadi kita ya Insya Allah sabar dan telaten

ngadepin anak. Terus di TPA pasti lebih banyak temen-temen daripada di rumah diasuh sama nenek atau pengasuh. Ya itu sih mbak yang jadi faktor pendukung TPA di sini. ”(CW12/LK/21/5/2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah karena letak yang strategis, biaya penitipan yang terjangkau, komunikasi yang baik antara pengasuh dengan orang tua, pengasuh yang sabar dalam menghadapi anak suasana tenang di TPA membuat anak kerasan.

b. Faktor Penghambat Dalam Pengasuhan Anak di Tempat Penitipan Anak Usia Dini

Di samping faktor pendukung, dalam pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut akan berpengaruh terhadap proses pengasuhan yang ada. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pengelola, pengasuh dan orang tua anak asuh di TPA Dharma Yoga Santi bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelayanan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah jumlah pengasuh dengan anak asuh yang tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang dititipkan sehingga kurang adanya pengawasan.

Hal ini seperti yang diungkapkan ML selaku ketua pengelola TPA Dharma Yoga Santi seperti yang diungkapkannya bahwa,

“Faktor penghambat disini itu kita kurang tenaga pengajar mbak. Soalnya kita cuma ada 4 orang pengasuh tapi yang 1 pengasuh kerjanya double jadi administrasi juga. ” (CW9/ML/15/5/2014)

Hal serupa juga diungkapkan HM selaku wali murid di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Kurang SDM mbak. Pengasuhnya kurang mbak kan pengasuh ada 3. Harusnya kan 1 pengasuh pegang 2 anak.” (CW9/HM/5/6/2014)

Selain kurangnya SDM menjadi faktor penghambat, permainan yang ada di TPA dirasa masih kurang. Hal ini seperti yang diungkapkan NM selaku orang tua anak asuh yang dititipkan yaitu,

“Faktor penghambat SDM masih kurang mbak, selain itu mainan anak-anak di TPA masih perlu ditambahkan lagi”. (CW9/NM/9/6/2014)

Hal yang sama juga diungkapkan SF selaku pengasuh yaitu,

“Faktor penghambatnya di TPA mainan anaknya ya mbak, harus ditambahkan lagi. Kan mainannya banyak yang rusak jadi perlu ditambahkan lagi”. (CW8/SF/19/5/2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan akan maksimal jika jumlah pengasuh memiliki perbandingan yang sesuai dengan jumlah anak usia dini agar kebutuhan setiap anak usia dini yang ada dapat terpenuhi serta alat permainan yang baik tentunya akan membuat anak senang dan juga aman digunakan.

Evaluasi diperlukan agar pihak orang tua memahami apa yang telah didapatkan oleh anak di dalam TPA dan agar orang tua yang sibuk bekerja memahami perkembangan dan pertumbuhan anak di dalam TPA.

Hal ini seperti yang diungkapkan LK selaku pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Di sini ada buku penghubung mbak setiap harinya , kegiatan anak setiap harinya kita tulis dibuku penghubung dari makannya gimana, mau enggak sampai kegiatan anak sehari-hari kita laporin mbak.” (CW15/LK/21/5/2014)

Hal serupa diperkuat oleh pernyataan HM selaku wali murid berikut,

“Setiap hari komunikasi mbak dan ada buku laporan. Makannya gimana, bermainnya gimana, mengikuti kegiatannya gimana aja di tulis dibuku laporan. Ada komunikasi secara langsung mbak dalam arti saya bertanya secara langsung sama pengasuhnya setiap hari dan pengasuh melaporkan ke saya mengenai anak saya. Evaluasi tiap bulan juga ada cek kesehatan dan cek tinggi badan dan berat badan.”
(CW8/HM/5/6/2014)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak dievaluasi setiap hari dengan cara tertulis melalui buku penghubung. Setiap aktivitas anak ditulis dibuku penghubung agar orang tua juga mengerti apa saja kegiatan anak mereka di TPA.

3. Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Tempat Penitipan Dharma Yoga

Santi

Mendidik dan mengasuh anak usia dini adalah salah satu tugas utama orang tua dan tenaga pendidik. Namun demikian dengan berbagai kendala, orang tua tidak bisa mendidik dan mengasuh anaknya secara langsung. Dengan makin meningkatnya pemberdayaan wanita di berbagai bidang, makin banyak yang bekerja di luar rumah sehingga pembagian kerja di dalam rumah khususnya terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak mengalami perubahan.

Tanggung jawab pengasuhan dan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua tetapi sudah berbagi peran dengan pengasuh, penitipan dan lembaga lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengganti peran orang tua sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan tugas tersebut.

Ada dampak positif yang dirasakan bagi anak dan orang tua dalam menitipkan anaknya di tempat penitipan. Hal ini seperti yang diungkapkan DN selaku wali murid di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Dampak positifnya kalau buat anak, anak jadi belajar berinteraksi dengan anak-anak lain di TPA. Beban saya mengasuh di siang hari ada yang ngebantu.” (CW11/DN/3/6/2014)

Hal senada juga diungkapkan NM selaku wali murid yang juga menitipkan anaknya di TPA Dharma Yoga Santi berikut ini,

“Tambah pinter anaknya mbak. Aku ngeliat pasti ada lagu baru. Sekarang udah bisa berdoa. Terus sosialisasi anak mbak. Soalnya kalau cuma di rumah sama yang ngasuh anak jarang punya temen sebaya. Kalau di sini temen sebaya banyak jadi anak tuh tahu gimana caranya berteman. Kalau buat saya juga terbantu mbak, karena aku kan kerja. Masalahnya dulu aku sering ijin karena yang ngasuh di rumah sering gak bisa datang, kalau sekarang bisa tiap hari masuk. Sampai atasanku bilang sejak dititipin situ sekarang rajin kerja.” (CW11/NM/9/6/2014)

Hal sama juga diungkapkan HM selaku orang tua yang juga menitipkan anaknya berikut ini,

“Anak saya jadi tidak penakut karena bergaul dengan anak-anak disana, lebih lincah, sekarang udah belajar bicara, belajar nyanyi. Perkembangannya lebih pesat daripada pengasuh di rumah.” (CW11/HM/5/6/2014)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak sangat yang dititipkan di TPA perkembangannya lebih pesat dan anak dapat bersosialisasi secara baik dengan anak-anak yang lain. Dampak positif yang dirasakan orang tua dengan menitipkan anaknya di TPA adalah orang tua lebih tenang dalam bekerja karena anak mereka telah ada pengasuh sementara.

C. Pembahasan

1. Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi

Menurut Yuliani (2011:6) mengungkapkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada di rentang usia 0 sampai 8 tahun sedangkan menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo (2003:19) yang dimaksud dengan anak usia dini atau prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3 sampai 6 tahun.

Semakin berkembangnya jaman, banyak wanita tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga tetapi juga menjadi wanita karir dan bekerja di luar rumah. Kesibukan ayah serta ibu tentunya akan membuat perhatian mereka terhadap anak akan berkurang. Keluarga menurut Casmini (2007:1) merupakan elemen sosial pertama dan yang utama bagi anak untuk tumbuh, berkembang dan berinteraksi. Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

Konsekuensi kesibukan orang tua berdampak pada anak yang mau tidak mau anak akan diurus oleh pengasuh di rumah. Menurut Casmini (2007:1) pengasuhan atau parenting tidak hanya sebatas bagaimana orang tua memperlakukan anaknya dengan baik, akan tetapi lebih kepada bagaimana orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam menuju proses kedewasaan.

Keadaan ini dimanfaatkan baik oleh pemerintah serta yayasan yang menimbulkan upaya pemerintah atau yayasan untuk mendirikan Tempat Penitipan Anak atau sering disebut dengan istilah TPA atau day care. Menurut Pasal 28 Ayat 4 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 berisi tentang pendidikan usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Kasina (2005:327) fungsi TPA hanyalah sebagai tempat pengganti sementara bagi ibu dalam mengasuh anak, artinya anak dan ibu terpaksa mengalami keterpisahan untuk sementara waktu. Jika anak terpaksa dititipkan di TPA. Sebaiknya sebelum masuk ke TPA, pengelola TPA hendaknya memiliki data tentang anak termasuk kebiasaan anak di rumah dan keinginan orang tua. Sebaliknya, informasi kepada orang tua tentang kebiasaan pengasuhan di TPA diperlukan agar anak tidak mengalami perbedaan perlakuan pengasuhan baik di rumah ataupundi TPA.

Berikut model-model layanan TPA yang dikutip dari tesis Ratna Pangastuti (2011:22-23) adalah:

1) Perawatan (*care*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini alam bentuk perawatan fisik, perbaikan hubungan sosial, disiplin anak dan sarana serta prasarana untuk kepentingan anak.

2) **Asuhan**

Asuhan diberikan dalam bentuk pemberian makan, pakaian dan penciptaan kelompok.

3) **Bimbingan**

Bimbingan dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan (*inteligence*) dan kepribadian anak melalui permainan.

4) **Makanan (*food*)**

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian makanan secukupnya sesuai dengan martabat dan standar pemenuhan gizi seimbang.

5) **Tempat tinggal (*shelter*)**

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan lingkungan tempat tinggal sesuai standar kesehatan rumah (layak huni)

6) **Pakaian (*clothing*)**

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian pakaian yang dapat digunakan dengan kebutuhan.

7) **Kesehatan (*health*)**

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kemampuan berobat.

8) Pendidikan (*education*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi dan disiplin keluarga.

Salah satu TPA yang berdiri di Yogyakarta misalnya, adalah TPA Dharma Yoga Santi. Keberadaan TPA Dharma Yoga Santi dinilai sangat begitu besar manfaatnya bagi para orang tua karena orang tua bisa berkonsentrasi penuh dengan tugas, pekerjaan dan kariernya. TPA yang telah berdiri selama hampir 23 tahun ini di dalamnya terdapat 3 orang pengasuh dan 1 orang di bagian administrasi dengan jumlah anak asuh sekitar 20 anak.

Sistem penitipan di TPA Dharma Yoga Santi adalah *full day*. Usia anak asuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi adalah usia 0 hingga 6 tahun. Lokasi TPA Dharma Yoga dirasa cukup strategis dan kondisi TPA juga terbilang minimalis sebagai tempat penitipan anak. Pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berbasis pada kebutuhan anak.

Proses pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi adalah selain memberikan pengasuhan, di TPA Dharma Yoga Santi juga memberikan pendidikan bagi anak. Kebutuhan makan anak juga disediakan dengan memasak makanan tanpa bahan pengawet. Tumbuh kembang anak di TPA Dharma Yoga Santi sangat diperhatikan maka setiap bulan TPA Dharma Yoga Santi memberikan pemeriksaan kesehatan bagi anak-anak sedangkan untuk kebutuhan sandang, TPA menyerahkannya pada orang untuk membawakan baju ganti anak. Pengasuhan bayi di TPA Dharma Yoga Santi memperbolehkan sang ibu memberikan ASI secara eksklusif, tidur yang

cukup bagi bayi, adanya penggantian popok secara berkala serta menciptakan suasana ruangan yang tenang bagi bayi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi

Pengasuhan anak berpengaruh pada pertumbuhannya kelak saat dewasa. Menurut Hurlock dalam Casmini (2007:47) tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat. Anak usia dini merupakan masa keemasan, pada masa ini anak menyerap apapun yang telah didapatkan oleh si anak.

Menurut Yuliani (2011:6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Maka diperlukan pengasuhan yang baik sejak usia dini pada anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal. Menurut Kasina (2005:327) untuk anak usia dibawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan kedekatan dengan pengasuhnya.

Faktor penghambat yang ada di TPA Dharma Yoga Santi setelah dilakukan penelitian adalah masih kurangnya jumlah tenaga pengasuh.

Tenaga pengasuh yang tersedia di TPA Dharma Yoga Santi adalah berjumlah 3 pengasuh saja. padahal jumlah anak yang ada di TPA Dharma Yoga Santi berjumlah sekitar 20 anak. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pengasuhan dan penjagaan yang diberikan pengasuh terhadap anak. Karena idealnya seorang pengasuh menjaga 3 anak saja. Kemudian APE yang tersedia di TPA juga dirasa kurang memenuhi kebutuhan bermain anak. Hal ini terlihat dari data APE yang masih terbatas dan masih kurang terawat dengan baik.

Sedangkan faktor pendukung di TPA Dharma Yoga Santi adalah biaya yang relatif murah juga menjadikan faktor pendukung karena sangat terjangkau oleh karyawan dan mahasiswa. Adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan orang tua sehingga orang tua tetap dapat mengetahui aktifitas anak mereka di TPA Dharma Yoga Santi, keterbukaan pengasuh dengan orang tua juga membuat orang tua merasa senang untuk menanyakan secara langsung perkembangan anak mereka. Tata letak TPA Dharma Yoga Santi juga terbilang mudah ditemukan dan berada di wilayah yang berdekatan dengan Universitas Negeri Yogyakarta sehingga banyak pegawai bahkan mahasiswa merasa tetap dekat dengan anak mereka ketika jam istirahat para ibu masih bisa memberikan ASI secara langsung kepada anak mereka, pengasuh yang sabar juga menjadi faktor pendukung serta suasana TPA yang tenang membuat anak kerasan berada di TPA Dharma Yoga Santi.

Pada dasarnya orang tua mengetahui bahwa pengasuhan anak merupakan salah satu kewajiban orang tua. Tapi karena orang tua yang

keduanya bekerja di luar rumah makanya mau tidak mau anak dititipkan ke TPA. Menurut Euis Sunarti (2004:4) pengasuhan juga menyangkut aspek manajerial, berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, serta mengontrol atau mengevaluasi semua hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bentuk evaluasi yang ada di TPA Dharma Yoga Santi tidak berbentuk rapor bulanan melainkan dengan ada buku yang dinamakan buku penghubung yang akan diberikan pengasuh kepada orang tua setiap harinya. Buku penghubung berisi mengenai segala bentuk aktifitas yang dilakukan anak dari pagi hingga pulang dan perkembangan anak dari waktu ke waktu sehingga orang tua yang walau sibuk bekerja mengetahui perkembangan anak mereka. Setiap bulan juga ada pencatatan berat badan dan tinggi badan sehingga pengasuh akan mengetahui anak bertumbuh dengan baik atau tidak. Setiap bulan juga ada cek kesehatan bagi anak usia dini.

3. Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Tempat Pernitipan Anak Dharma Yoga Santi

Kesibukan orang tua berdampak pada kelangsungan kehidupan anak-anaknya. Orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi, memantau dan mengasuh buah hatinya secara penuh. Mendidik dan mengasuh anak usia dini adalah salah satu tugas utama orang tua dan tenaga pendidik. Namun demikian dengan berbagai kendala, orang tua tidak bisa mendidik dan mengasuh anaknya secara langsung.

Dengan makin meningkatnya pemberdayaan wanita di berbagai bidang, makin banyak yang bekerja di luar rumah sehingga pembagian kerja di dalam rumah khususnya terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak mengalami perubahan. Tanggung jawab pengasuhan dan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua tetapi sudah berbagi peran dengan pengasuh, penitipan dan lembaga lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengganti peran orang tua sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan tugas tersebut. Dengan berbagai alasan tersebut, maka berdirilah TPA Dharma Yoga Santi.

Menurut Newman & Newman dalam Patmonodewo (2003:77) keuntungan TPA yaitu (a) lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera, (b) anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruang) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri, (c) anak-anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerjasama dan ketrampilan berbahasa, (d) para orang tua dari anak-anak mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadi peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak, (e) anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas, (f) pengasuh adalah orang dewasa yang sudah terlatih, (g) tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan, program pendidikan dan pengasuh serta kegiatan yang terencana dan (h) tersedianya

komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai ketrampilan.

Di dalam TPA Dharma Yoga Santi sendiri setelah dilakukan penelitian adapun dampak positif tersebut adalah orang tua tentunya sangat diuntungkan karena orang tua tetap dapat bekerja dengan baik karena anak sudah ada yang membantu mengasuh dan merawat. Kemudian bagi anak itu sendiri apabila dititipkan di TPA adalah anak dapat bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Banyak anak yang diasuh oleh pengasuh di rumah, hal ini dirasa kurang baik karena anak tidak dapat bersosialisasi dengan anak-anak sebayanya. Pendidikan anak juga dapat terpenuhi sesuai usia dan kebutuhan anak apabila anak diasuh di TPA. Anak diajarkan untuk berbagi dengan teman lain dan anak dapat bersosialisasi dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian di Tempat Penelitian Anak (TPA) Dharma Yoga Santi tentang “Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di TPA Dharma Yoga Santi” masih banyak masalah-masalah yang perlu diangkat dan dijadikan sebagai sebuah penelitian baru. Keterbatasan dalam sebuah penelitian seringkali dialami oleh peneliti seperti dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari segi kemampuan. Ada berbagai permasalahan di TPA Dharma Yoga Santi yang perlu diadakan penelitian baru. Berbagai permasalahan tersebut belum terjawab solusi pemecahan masalahnya karena keterbatasan kemampuan peneliti.

2. Keterbatasan dari segi waktu. Karena keterbatasan waktu yang ada membuat peneliti tidak bisa lebih dalam lagi mendapatkan informasi mengenai TPA Dharma Yoga Santi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi sekaligus juga memberikan pendidikan bagi anak. Pengasuhan pada TPA Dharma Yoga Santi berjenis *fullday* karena pengasuhan dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. TPA memberikan pengasuhan menyesuaikan kebutuhan pada anak. Kebutuhan anak mulai dari bermain, makanan, kesehatan hingga mandi sangat diperhatikan.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah sebagai berikut,
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Letak TPA Dharma Yoga Santi yang strategis.
 - 2) Biaya penitipan di TPA Dharma Yoga Santi yang terjangkau.
 - 3) Adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak maupun orang tua.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya tenaga pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi.
 - 2) APE yang terdapat di TPA Dharma Yoga Santi dirasa masih kurang memadai.

3. Dampak positif pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah
 - a. Orang tua dapat bekerja dengan tenang.
 - b. Di TPA anak lebih bisa bersosialisasi dengan anak lain.
 - c. Anak mendapat pendidikan yang memadai.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. UNY

Kiranya UNY lebih memperhatikan lagi baik Alat Permainan Edukasi (APE) maupun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di TPA Dharma Yoga Santi agar TPA dapat lebih maju dan berkembang.

2. TPA Dharma Yoga Santi

- a. TPA perlu penambahan APE agar anak dapat meningkatkan kualitas dalam bermain.
- b. TPA juga perlu meningkatkan kualitas dan jumlah pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nugraha & Neny Ratnawati. (2003). *Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

BKKBN. (2010). *Pola Pengasuhan Anak Berwawasan Gender*. Diakses dari <https://balatbangbengkulu.files.wordpress.com/2010/05/mediapola-asuh-anak.pdf> pada tanggal 18 Februari 2015 pada pukul 16.30 WIB.

Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: P_Idea (Kelompok Pilar Media)

Euis Sunarti. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

John W Santrock. (2009). *Masa Perkembangan Anak Edisi II*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kasina Ahmad & Hikmah. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lexy. J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)

Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Novan Ardi Wiyani. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. (2006). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahman. (2011). *Dimensi Pengasuhan Anak Di Pesisir Pantai.* Diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34210/3/Chapter%20ll.pdf pada tanggal 18 Februari 2015 pada pukul 16.00 WIB.

Ratna Pangastuti. (2011). Studi Analisis Implementasi Full Day Di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia Dana TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, Dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul. *Tesis.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi. (2011). *Eksistensi Taman Penitipan Anak Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal.* Diakses dari <http://blognyadwee.blogspot.com/2011/02/eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html> pada tanggal 8 Maret 2014 pada pukul 19.15 WIB.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Theo Riyanto & Martin Handoko. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini.* Jakarta: PT Grasindo.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti. (2005). *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Prasekolah Islam.* Jakarta: Grasindo.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.

Yuliani dan Bambang Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini.* Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**PELAKSANAAN NGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN
ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA**

No	Aspek	Keterangan
1	Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian	
2	Keadaan Tempat Penelitian	
3	Sarana dan Prasarana	
4	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	

Pedoman Wawancara Untuk Ketua Pengelola

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Status :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

II. Daftar Pertanyaan

1. Kapan TPA Dharma Yoga Santi berdiri?
2. Apa visi dan misi TPA Dharma Yoga Santi?
3. Berapa jumlah pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?
4. Bagaimana ibu melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah?

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan?
6. Darimana saja sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan program TPA Dharma Yoga Santi?
7. Bagaimana proses pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?
8. Bagaimana bentuk kerjasama antara TPA Dharma Yoga Santi dengan lembaga lain?
9. Apa saja faktor penghambat di dalam proses pengasuhan?
10. Apa saja faktor pendukung di dalam proses pengasuhan?
11. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan orang tua?
12. Bagaimana bentuk evaluasi yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?
13. Bagaimana dampak positif pada anak dengan adanya pengasuhan di TPA?
14. Apa yang perlu dibenahi lagi dari TPA Dharma Yoga Santi?
15. Apa harapan untuk TPA Dharma Yoga Santi ke depan?

Pedoman Wawancara Untuk Pengasuh

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Status :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana ibu bisa menjadi pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi?
3. Bagaimana cara ibu mendekatkan diri dengan anak?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TPA Dharma Yoga Santi dalam pengasuhan?

5. Berapa lama kegiatan pengasuhan yang berlangsung di TPA Dharma Yoga Santi?
6. Berapa jumlah pengasuh yang tersedia di TPA Dharma Yoga Santi?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pengasuhan yang di TPA Dharma Yoga Santi?
8. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengasuh anak di TPA Dharma Yoga Santi?
9. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan orang tua?
10. Apa saja faktor penghambat dalam mengasuh anak di TPA Dharma Yoga Santi?
11. Bagaimana ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
12. Apa saja faktor pendukung dalam mengasuh anak di TPA Dharma Yoga Santi?
13. Apa saja dampak positif bagi anak dengan adanya TPA?
14. Bagaimana bentuk evaluasi di TPA Dharma Yoga Santi?
15. Apa saja media yang diperlukan dalam proses pengasuhan?
16. Apa saja yang masih perlu diperbaiki di TPA Dharma Yoga Santi?
17. Apa harapan ibu ke depan di dalam pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Orang tua

Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua

Tanggal : _____

Tempat : _____

Waktu : _____

I. Identitas Informan

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Status : _____
4. Alamat : _____
5. Pendidikan terakhir : _____

II. Daftar Pertanyaan

1. Mengapa bapak/ibu memilih menitipkan putra/putri di TPA Dharma Yoga Santi?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi di TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan?
3. Berapa jumlah pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi?

4. Apa saja yang telah didapatkan putra/putri bapak/ibu selama mengikuti kegiatan di TPA Dharma Yoga Santi?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?
6. Bagaimana komunikasi antara bapak/ibu sebagai orang tua dengan para pengasuh di TPA Dharma Yoga Santi?
7. Apakah pihak TPA selalu melibatkan bapak/ibu dalam mengambil keputusan untuk kepentingan anak?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan TPA Dharma Yoga Santi kepada bapak/ibu?
9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menghambat dalam kegiatan penitipan di TPA Dharma Yoga Santi?
10. Menurut bapak/ibu apa yang mempengaruhi keberhasilan (faktor pendukung) pengasuhan putra/putri di TPA Dharma Yoga Santi?
11. Apa dampak positif putra/putri setelah mengikuti kegiatan penitipan di TPA Dharma Yoga Santi?
12. Apa yang bapak/ibu rasakan dengan hasil pelayanan yang ada di TPA Dharma Yoga santi?
13. Apa saran bapak/ibu untuk kemajuan di TPA Dharma Yoga Santi?
14. Apa harapan bapak/ibu dalam menitipkan putra/putri di TPA Dharma Yoga Santi?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Profil Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi
 - b. Sarana dan Prasarana di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi
 - c. Data anak asuh
2. Foto
 - a. Lokasi Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi
 - b. Kegiatan pengasuhan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Lampiran 6. Alat Permainan Edukatif (APE)

a. Alat Permainan Edukatif (APE) *Indoor*

Tabel 5. APE Indoor

No	Nama	Luas/Jumlah	Kondisi
1	Puzzle	15	Baik
2	Bola Karet	5	Rusak
3	Bola Plastik	1	Rusak
4	Kolam Renang Plastik	1	Baik
5	Mainan Alat Memasak	3	Rusak
6	Blok Kreatif	2	Rusak
7	Joggle (Kotak)	2	Rusak
8	Crayon “24”	10	Baik
9	Gambar Alat	5	Baik
10	Sempoa	1	Rusak
11	Kereta Api	1	Rusak
12	Kuda Goyang	1	Baik
13	Mobil Seluncur	1	Rusak
14	Puzzle Profesi	1	Rusak
15	APE Jam	2	Baik
16	Angka Motorik Halus	1	Baik
17	Timbangan	1	Baik
18	Pembelajar waktu	2	Baik
19	Egrang Tempurung	1	Baik
20	Balok Robot	1	Rusak
21	Jam Kayu	1	Baik
22	Puzzle Kayu Kecil	4	Baik
23	Balok Gelombang	1	Baik
24	Bola Plastik Kecil	100	Baik

25	Boneka Besar	2	Baik
26	Boneka Kecil	6	Baik
27	Alat Peraga Tempat Ibadah	5	Baik
28	Lego	2	Baik
29	Boneka Kecil	8	Baik
30	Boneka Besar	2	Baik
31	Papan Gambar Kecil	1	Baik
32	Digital Magnetizing Writing	1	Baik
33	Puzzle Jam	1	Baik
34	Sushi Set	1	Baik

(Sumber Data: Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

b. Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor*

Tabel 6. APE Outdoor

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Bola Dunia	1	Baik
3	Ayunan Berpasangan	1	Baik
4	Ayunan Putar	1	Baik

(Sumber Data: Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

Lampiran 7. Data Ruang TPA Dharma Yoga Santi

Ruangan yang terdapat di TPA Dharma Yoga Santi selengkapnya ada pada tabel berikut :

- Data Ruang Pembelajaran

Tabel 7. Data Ruang Pembelajaran

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Aula	56,25 m ²	Baik

(Sumber Data : Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

- Data Ruang Perkantoran

Tabel 8. Data Ruang Perkantoran

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	9,9 m ²	Baik

(Sumber Data : Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

c. Data Ruang Penunjang Lainnya

Tabel 9. Data Ruang Penunjang

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Tidur Bayi	18 m ²	Baik	
2	Ruang Tidur Anak	18 m ²	Baik	
3	Ruang Dapur	7,3 m ²	Baik	
4	Ruang Utama	37,6 m ²	Baik	
5	Ruang Sholat	7,3 m ²	Baik	
6	Kamar Mandi	4 m ²	Baik	2 Ruang
7	Gudang	7 m ²	Kurang Baik	

(Sumber Data : Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

d. Halaman Bermain

Tabel 10. Halaman Bermain

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Halaman Bermain	30 m ²	Baik

(Sumber Data : Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

e. Koleksi Bahan Perpustakaan

Tabel 11. Koleksi Bahan Perpustakaan

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Buku Cerita Anak	5	Baik
2	Buku gambar dan mewarnai	50	Baik
3	Buku Pengelolaan PAUD	13	Baik
4	Buku Pedoman Singkat Perawatan Ibu, Bayi dan Balita	2	Baik
5	Buku Pendidikan dan Game Anak	8	Baik

(Sumber Data: Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

f. Fasilitas Audio Visual

Tabel 12. Fasilitas Audio Visual

No	Nama	Luas / Jumlah	Kondisi
1	Televisi	1	Baik
2	DVD Player	1	Baik
3	Radio Tape	2	Kurang Baik

(Sumber Data: Data TPA Dharma Yoga Santi 2013)

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

**Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA)
Dharma Yoga Santi**

Yogyakarta

Bagaimana kondisi TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan?

Ibu “HM” : Kalau dibandingkan dengan TPA lain TPA Dharma Yoga Santi itu minimalis, terus dari segi pergantian udaranya bagus cuman ya itu mbak TPanya minimalis, dari segi pengasuh juga kurang ya mbak. Tapi saya pernah mencoba memindahkan anak saya ke TPA lain, anak saya ternyata lebih nyaman, lebih betah di TPA Dharma Yoga Santi”.

Ibu “DN” : Tempatnya cukup layak, cukup bersih, halaman bermain luas juga, fasilitasnya lumayan ada. Yang paling penting bikin anak saya betah mbak. Soalnya dulu anak saya yang pertama juga saya titipkan sini mbak”.

Ibu “NM” : TPA Dharma Yoga Santi bagus sih mbak tempat penitipannya, bikin anak saya nyaman kalo di TPA. Keliatan betah mbak anak saya itu kalu saya jemput pulang.

Apakah TPA Dharma Yoga Santi menggunakan modul?

Ibu “SP” : Kita menggunakan modul mbak buat panduan ngajar anak-anak di sini. Kita pakai modul namanya modul “Si Andin” mbak. Pakai “Si Andin” kita bisa ngasih anak-anak buat mewarnai mbak.

Mbak “SF” : TPA pakai modul mbak. Modulnya kita membeli dengan harga 2.500 mbak, nama modulnya “Si Andin”. Kegiatan belajar mengajar di TPA belum terarah mbak ngajarnya tapi masih sesuai dengan tema. Misalnya kalau di situ kegiatannya suruh nggunting kan ada anak yang masih kecil mbak jadi kita ganti aja dengan mewarnai, yang penting masih sesuai tema mbak”.

Mbak “LK” : Ada modul mbak kita. Kita pakainya modul “Si Andin” mbak. Nanti bisa saya ambilkan mbak modulnya.

Kesimpulan : Di TPA Dharma Yoga Santi menggunakan modul “Si Andin” sebagai bahan panduan pemberian pengajaran pada anak-anak.

Bagaimana kurikulum yang ada di TPA Dharma Yoga Santi?

Mbak "LK" : Kita ada kurikulum kok mbak, kita kurikulumnya pakai buku kurikulum TPA Pemerintah Provinsi DIY mbak. Itu kurikulumnya dari Dinas Pendidikan mbak.

Ibu "SP" : TPA Dharma Yoga Santi ada kurikulumnya mbak. Kita dapat kurikulumnya dari Dinas Pendidikan. Kurikulumnya menggunakan kurikulum 2011 mbak.

Mbak "SF" : Kita menggunakan kurikulum tahun 2011 yang diberikan dari Dinas Pendidikan mbak.

Kesimpulan : TPA Dharma Yoga Santi terdapat kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 2011 keluaran dari Dinas Pendidikan.

Bagaimana bentuk TPA di Dharma Yoga Santi?

Ibu "SP" : TPA di sini itu *full day* mbak, soalnya jamnya kita sesuaikan sam jam kerja UNY mbak yaitu jam 7.00 sampai jam 4 sore mbak.

Mbak "SF" : Kalo di sini termasuk TPA yang jenis *full day* mbak. Penitipan Dharma Yoga Santi mulai setiap hari senin sampai jumat dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore.

Mbak "LK" : Ya kita TPA *full day* mbak, karena kami dari pagi hingga sore.

Kesimpulan : TPA Dharma Yoga Santi termasuk jenis TPA *full day*.

Bagaimana proses pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi?

Ibu "ML" : Proses pengasuhannya di sini sifatnya umum ya mbak. Kita disini selain mengasuh juga memberikan pendidikan buat anak ya mbak. Di TPA anak diajarkan tentang tata karma dari sejak sedini mungkin. Misalnya anak selalu kita ajarkan buat dibiasakan bilang minta tolong, terima kasih dan maaf terus tiap hari kita ajari lagu anak-anak mbak kan miris ya jaman sekarang anak-anak udah pada nyanyinya lagu-lagu dewasa, itu kan gak sesuai umur sekali. Selain nyanyi ada mewarnai, melipat, menggunting mbak. Selain itu juga kalo dari asupan makanan di TPA itu pengasuh yang masak sendiri mbak makanan buat anak-anak, kita masaknya gak pake bahan pengawet jadi aman buat anak. Sehabis makan, itu tidur siang mbak kan kebutuhan tidur siang anak juga harus kita perhatikan ya mbak jadi kamar tidur di TPA itu kita pakein pendingin ruangan. Kalo soal pakaian itu anak-anak sudah bawa pakaian dari rumah masing-masing. Kalo di TPA ada pakaian mbak Cuma ada beberapa aja kan ukuran badan anak berbeda-beda

ya. Nah, dari segi kesehatan juga TPA sangat memperhatikan ya mbak jadi tiap bulan itu ada periksa kesehatan buat anak-anak mbak. Obat-obatan sendiri TPA menyediakan juga buat anak-anak. Itu kalo yang buat anak usia prasekolah ya mbak, kan di TPA juga ada bayi mbak jadi bayi kita bedain cara ngasuhnya. Bayi kan butuh ASI jadi tiap jam istirahat ibu yang punya bayi pasti dating ke TPA buat kasih ASI, lalu kita perhatiin jam tidurnya kan bayi Cuma bisa nangis sama minum susu aja. Popoknya kita ganti terus mbak pokonya bayi itu lebih ekstra ya ngerawatnya.

Mbak “SF” : Jadi ya mbak pelaksanaan pengasuhan di sini itu kita ada selain mengasuh ya kita ada pendidikannya juga. Di sini anak selain kita jagain, kita juga mendidik ya kita ajarin anak mewarnai, nyanyi, melipat gitu mbak. Anak juga kita ajarin tata karma, berbagi sam teman juga mbak. Selain itu kesehatan juga kita perhatiin mbak, makanya tiap bulan ngadain pemeriksaan buat anak mbak. Kalau konsumsi anak itu semua dari TPA ya mbak jadi orang tua gak perlu repot tiap pagi siapin bekal makan buat si kecil, di sini pengasuh TPA berbagi tuga buat masak mbak, ada buah juga mbak disini. Kalo dalam hal pakaian itu anak udah bawa sendiri mbak dari rumah masing-masing. Kalau buat ngasuh bayi sih kita ya lebih ekstra ya mbak, ekstra jagain kalau bayi. Kita kasih susu

kalau nangis, popoknya kita ganti, ruangan kudu tenang. Ya kurang lebihnya begitu mbak.

Kesimpulan : TPA Dharma Yoga Santi tidak hanya memperhatikan pengasuhan tetapi juga memenuhi dalam hal pendidikan serta makanan dan kesehatan yang anak yang ada di TPA Dharma Yoga Santi.

Apa saja faktor penghambat pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi?

Ibu "ML" : Faktor penghambat disini itu kita kurang tenaga pengajar mbak. Soalnya kita cuma ada 4 orang pengasuh tapi yang 1 pengasuh kerjanya double jadi administrasi juga.

Ibu "HM" : Kurang SDM mbak. Pengasuhnya kurang mbak kan pengasuh ada 3. Harusnya kan 1 pengasuh pegang 2 anak.

Ibu "SF" : Faktor penghambatnya di TPA mainan anaknya ya mbak, harus ditambahkan lagi. Kan mainannya banyak yang rusak jadi perlu ditambahkan lagi.

Kesimpulan : Faktor penghambat di TPA Dharma Yoga Santi itu adalah masih kurangnya tenaga pengasuh/mainan yang ada di TPA masih perlu ditambahkan.

Apa saja faktor pendukung pengasuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi?

Mbak “LK” : Faktor pendukungnya itu walau deket jalan tapi di TPA itu gak bising mbak terus pengasuh saling kerjasama dalam hal komunikasi yang terus terjalin dengan orang tua mbak. Jadi saran orang tua bagi kami itu jadi faktor pendukung mbak, buat kita jadi semangat lagi. Pengasuh disini latar belakangnya emang suka sama anak kecil semua mbak jadi kita ya Insya Allah sabar dan telaten ngadepin anak. Terus di TPA pasti lebih banyak temen-temen daripada di rumah diasuh sama nenek atau pengasuh. Ya itu sih mbak yang jadi faktor pendukung TPA di sini.

Ibu “NM” : Yang jadi faktor pendukung itu komunikasi antara pengasuh dengan orang tua mbak, komunikasinya jalan terus. Selain itu juga biayanya terjangkau ya, kalo di TPA anak jadi bisa bersosialisasi dengan teman-temannya mbak daripada dirumah. Pengasuhnya keliatan sabar mbak. Suasana di TPA itu bikin anak betah mbak, tenang soalnya

Ibu “HM” : Mungkin orang tua yang lain saya rasa sama karena di situ tempat strategis karena dekat dengan UNY dan UGM, dari segi ongkos lebih murah, pengasuhnya ramah, bisa buat anak saya betah itu yang penting.

Kesimpulan : Faktor pendukung di TPA Dharma Yoga Santi itu adalah letak TPA yang strategis, biaya penitipan yang terjangkau dan komunikasi yang baik antara pengasuh dengan orang tua, pengasuh yang sabar serta suasana TPA membuat anak kerasan.

Mengapa memilih TPA Dharma Yoga Santi sebagai tempat penitipan?

Ibu "HM" : Saya belum sempat melihat TPA-TPA yang lain soalnya di Jogja kan banyak tuh mbak TPAnya kemudian ada rekomendasi temen buat ke TPA situ tapi dengan fasilitas yang minimalis kemudian karena saya kepepet dan belum punya gambaran TPA mana yang saya mau untuk menitipkan anak saya. Pertimbangannya juga karena dekat dengan tempat kerja, memudahkan untuk memberikan ASI karena dekat.

Ibu "DN" : Alesannya yang pertama karena dekat dengan tempat kerja saya mbak terus kebetulan anak saya yang pertama dulu juga dititipin disini juga. Tau sini juga karena teman dulu pernah ada yang nitipin anak ke sini mbak. Kebetulan juga dirumah gak ada yang momong mbak.

Ibu "NM" : Alesannya karena trauma wae mbak ke perorangan pengasuhannya kurang bagus terus ada rekomendasi dari temen buat ke situ terus saya tertarik ke situ.

Kesimpulan : Alasan orang tua menitipkan anak mereka di TPA Dharma Yoga Santi atas rekomendasi dari teman.

Apa dampak yang ditimbulkan dalam menitipkan anak di TPA Dharma Yoga Santi?

Ibu "DN" : Dampak positifnya kalau buat anak, anak jadi belajar berinteraksi dengan anak-anak lain di TPA. Beban saya mengasuh di siang hari ada yang ngebantu

Ibu "NM" : Tambah pinter anaknya mbak. Aku ngeliat pasti ada lagu baru. Sekarang udah bisa berdoa. Terus sosialisai anak mbak. Soalnya kalau cuma di rumah sama yang ngasuh anak jarang punya temen sebaya. Kalau di sini temen sebaya banyak jadi anak tuh tahu gimana caranya berteman. Kalau buat saya juga terbantu mbak, karena aku kan kerja. Masalahnya dulu aku sering ijin karena yang ngasuh di rumah sering gak bisa datang, kalau sekarang bisa tiap hari masuk. Sampai atasanku bilang sejak dititipin situ sekarang rajin kerja.

Ibu "HM" : Dampaknya ada banyak mbak, anak jadi lebih pinter ya mbak. Kayanya setiap hari kalau anak saya pulang itu ada lagu baru yang diajarin. Trus senengnya anak di TPA diajarin sopan santun. Anak sekarang kalau dikasih sesuatu udah bisa bilang terima kasih gitu mbak. Seneng banget TPA nyampe ngajarin hal-hal kecil tapi penting kaya gitu ke anak. Temen buat dia bersosialisasi juga banyak mbak, dulu waktu pake pengasuh dirumah kan gak ada temennya anak saya itu.

Kesimpulan : Dampak yang ditimbulkan adalah di TPA Dharma Yoga Santi anak dapat bersosialisasi karena banyak teman seusianya dan anak juga semakin bertambah pintar karena TPA selain menitipkan juga memberikan pendidikan.

Bagaimana bentuk evaluasi yang terdapat di TPA Dharma Yoga Santi?

Mbak "LK" : Di sini ada buku penghubung mbak setiap harinya , kegiatan anak setiap harinya kita tulis dibuku penghubung dari makannya gimana, mau enggak sampai kegiatan anak sehari-hari kita laporin mbak.

Ibu "HM" : Setiap hari komunikasi mbak dan ada buku laporan. Makannya gimana, bermainnya gimana, mengikuti kegiatannya gimana aja di

tulis dibuku laporan. Ada komunikasi secara langsung mbak dalam arti saya bertanya secara langsung sama pengasuhnya setiap hari dan pengasuh melaporkan ke saya mengenai anak saya. Evaluasi tiap bulan juga ada cek kesehatan dan cek tinggi badan dan berat badan.

Ibu "DN" : Tiap hari orang tua dikasih buku penghubung mbak jadi semua yang anak dapetin di TPA dicatet semua di buku penghubung mbak.

Kesimpulan : Bentuk evaluasi di TPA Dharma Yoga Santi adalah dengan adanya buku penghubung yang diberikan setiap hari oleh pihak TPA kepada orang tua dengan tujuan orang tua tetap dapat memantau anak mereka selama dititipkan di TPA.

Lampiran 9. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Februari 2014

Waktu : 10. 00 – 12. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi yakni Tempat Penitipan Anak di Karangmalang, Sleman, Yogyakarta dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai pengasuhan anak usia dini yang ada di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi. Ketika peneliti tiba di sana, peneliti hanya bertemu dengan staf administrasi yaitu Mbak “DS” yang bertugas di TPA.

Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi. Mbak “DS” menyambut dengan baik maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti yang di wakili mbak “DS” sebagai staf administrasi mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di TPA Dharma Yoga Santi dan mbak “DS” meminta surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti kemudian pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Surat Ijin Observasi

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini, peneliti datang ke TPA Dharma Yoga Santi untuk bertemu dengan kepala pengelola yaitu ibu “ML” yang sebelumnya peneliti telah meminta ijin untuk bertemu dengan ibu “ML”. Akhirnya peneliti bertemu dan kemudian peneliti meminta ijin kepada beliau untuk melakukan penelitian di TPA Dharma Yoga Santi.

Peneliti diterima oleh ibu “ML” untuk melakukan penelitian di TPA Dharma Yoga Santi. Peneliti juga menyerahkan surat ijin observasi yang dikeluarkan oleh kampus. Ibu “ML” dengan sangat ramah bertanya kepada peneliti mengenai asal-usul peneliti. Ibu “ML” juga bercerita sedikit mengenai awal mula beliau bisa menjadi bagian dari TPA Dharma Yoga Santi dan bagaimana beliau bisa menjabat menjadi ketua pengelola TPA Dharma Yoga Santi. Setelah dirasa cukup, peneliti akhirnya pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi Kegiatan

Peneliti pada hari ini kembali ke TPA Dharma Yoga Santi untuk melakukan observasi awal. Pada saat peneliti datang ke TPA, peneliti bertemu dengan semua pengasuh yang sedang mengurus anak-anak yang ada di TPA. Peneliti kemudian di antar oleh salah satu pengasuh yaitu mbak “SF” untuk masuk ke kantor TPA. Di ruang tersebut peneliti disambut ramah dengan mbak “DS”. Kemudian peneliti memberitahukan tujuan peneliti datang ke TPA untuk melakukan observasi awal.

Mbak “DS” menyambut dengan senang tujuan peneliti. Peneliti bertanya-tanya mengenai pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Pada saat peneliti datang kebetulan pada hari itu bukan jadwal ketua pengelola untuk di TPA. Ibu “ML” sebagai ketua pengelola datang ke TPA seminggu 2x saja. mbak “DS” dengan ramah menjelaskan semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai seluk beluk TPA.

Mbak “DS” menjelaskan dengan sangat jelas mengenai setiap pertanyaan peneliti. Setelah cukup mendapatkan informasi untuk observasi awal, kemudian peneliti meminta ijin untuk kembali bertemu dengan pengurus lainnya guna mematangkan informasi untuk rencana penelitian kemudia peneliti pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 11. 00 – 13. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Share Rencana Penelitian

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti kembali datang ke TPA Dharma Yoga Santi. Tujuan peneliti adalah untuk memberitahukan rencana peneliti untuk memulai penelitian di TPA Dharma Yoga Santi. Di TPA Peneliti bertemu dengan Ibu “ML” kemudian Ibu “ML” menanyakan pada peneliti kapan akan melakukan pengambilan data kemudian peneliti menjelaskan bahwa pada bulan Mei peneliti sudah mulai melakukan pengambilan data di TPA Dharam Yoga Santi. Dan dengan senang hati Ibu “ML” menyanggupi pada bulan Mei peneliti untuk melakukan pengambilan data.

Peneliti juga meminta ijin untuk meminjam data terkait di TPA Dharma Yoga Santi. Tidak lupa Ibu “ML” mengingatkan peneliti untuk tidak lupa mengurus surat-surat terlebih dahulu. Setelah selesai mengutarakan kapan mulainya peneliti ambil data di TPA, peneliti mohon pamit kepada Ibu “ML” untuk pulang. Dan peneliti akan kembali lagi ke TPA setelah peneliti selesai mengurus surat-surat ijin.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Waktu : 13. 00 – 14. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Surat Ijin Penelitian

Deskripsi Kegiatan

Setelah beberapa waktu lamanya mengurus surat-surat ijin penelitian. Pada hari ini, peneliti kembali datang ke TPA Dharma Yoga Santi untuk menyerahkan surat ijin kepada Ibu “ML”. pada saat datang peneliti disambut oleh Mbak “DS” dan kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke kantor. Di kantor sudah ada Ibu “ML” yang telah datang terlebih dahulu untuk melihat-lihat anak-anak asuh di TPA.

Ibu “ML’ mempersilahkan peneliti masuk dan kemudian menyapa peneliti. Kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian. Setelah surat ijin dan proposal diterima oleh Ibu “ML”, lalu Ibu “ML’ membaca dan mempelajari sejenak proposal peneliti. Kemudian Ibu “ML” memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti. Kemudian Ibu “ML” juga menanyakan mengenai responden yang akan dibutuhkan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya

penelitian. Ibu “ML” menyerahkan responden yang dibutuhkan oleh peneliti kepada Mbak “DS”.

Kemudian peneliti bertemu dengan Mbak “DS” dan menjelaskan bahwa peneliti membutuhkan responden yaitu ketua pengelola, pengasuh serta orang tua anak asuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Mbak “DS” mengatakan bahwa akan membantu peneliti menghubungkan dengan orang tua anak-anak di TPA Dharma Yoga Santi. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan menghubungi Mbak “DS” apabila ada data atau keperluan lain yang perlu ditanyakan.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Mei 2014

Waktu : 11. 00 – 13. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Pengelola TPA Ibu “ML”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke rumah Ibu “ML”. Peneliti datang ke rumah Ibu “ML” untuk mengambil data di kediaman beliau. Pada saat peneliti datang ke kediaman Ibu “ML” menyambut dengan ramah kedatangan peneliti. Kemudian peneliti langsung melakukan pengambilan data. Peneliti menanyakan hal-hal mengenai perencanaan pola asuhan anak di TPA Dharma Yoga Santi. Ibu “ML” menjawab setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti mohon pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Wawancara dengan Pengasuh Ibu “SP”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti kembali datang ke TPA Dharma Yoga Santi untuk kembali melakukan pengambilan data. Peneliti kemudian bertemu dengan Ibu “SP” dan dengan senang hati Ibu “SP” menerima peneliti untuk mengambil data. Ibu “SP” sangat ramah kepada peneliti. Ibu “SP” merupakan pengasuh yang cukup lama berada di TPA Dharma Yoga Santi. Peneliti menanyakan langkah-langkah yang terkait mengenai pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi dan Ibu “SP” menjelaskan secara detail setiap pertanyaan peneliti. Setelah dirasa cukup dalam pengambilan data maka peneliti mohon pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Wawancara dengan Pengasuh Mbak “SF”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti kembali lagi ke TPA untuk kembali mengambil data dengan salah satu pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Pada hari ini, peneliti berjanji untuk bertemu dengan Mbak “SF” selaku pengasuh yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Mbak “SF” dengan ramah menyapa peneliti yang sedang duduk di ruang kantor TPA. Kemudian peneliti langsung memulai melakukan pengambilan data. Peneliti menanyakan mengenai hal-hal yang terkait dengan TPA yaitu mulai dari pengasuhan yang ada di TPA serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Mbak “SF” menjelaskan semua pertanyaan yang peneliti tanyakan. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti mohon pamit. Tapi sebelumnya peneliti bertemu dengan Mbak “DS” untuk membahas mengenai kapan peneliti bisa mengambil data dengan orang tua anak-anak asuh.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Mei 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Wawancara dengan Pengasuh Mbak “LK”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke TPA Dharma Yoga Santi untuk pertamanya kalinya untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Mbak “DS”. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di kantor sambil menunggu Mbak “LK” yang sedang mengurus anak-anak asuh. Seperti biasa suasana di TPA ramai suara anak-anak. Setelah beberapa saat Mbak “LK” masuk ke kantor. Awal perbincangan peneliti menanyakan kabar dan meminta ijin untuk meminta waktunya.

Mbak “LK” juga sangat ramah kepada peneliti. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan deskripsi TPA Dharma Yoga Santi mulai dari latar belakang hingga kondisi anak-anak yang dititipkan di TPA. Mbak “LK” menjelaskan dengan sangat jelas setiap pertanyaan dan juga banyak disertai canda tawa sehingga suasannya menjadi tidak tegang. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data lainnya.

CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Waktu : 12. 00 – 14. 00 WIB

Tempat : Tempat Penitipan Anak TPA Dharma Yoga Santi

Kegiatan : Wawancara dengan Wali Murid Ibu “DN”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke TPA Dharma Yoga Santi untuk mengambil data dari salah satu wali murid di TPA Dharma Yoga Santi. Peneliti datang menemui Ibu “DN” yaitu salah satu wali murid di TPA Dharma Yoga santi. Ibu “DN” menitipkan anaknya yang kedua karena Ibu “DN” juga menitipkan anaknya yang pertama di TPA Dharma Yoga Santi. Setelah bercerita banyak, peneliti langsung memulai menanyakan mengenai evaluasi yang ada di TPA Dharma Yoga Santi. Dengan nada halus, Ibu “DN” menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Setelah dirasa cukup maka peneliti memohon pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014

Waktu : 09. 00 – 11. 00 WIB

Tempat : Perpustakaan UNY

Kegiatan : Wawancara dengan Wali Murid Ibu “HM”

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti akan mengambil data dengan wali murid salah satu peserta didik di TPA Dharma Yoga Santi. Peneliti bertemu dengan Ibu “HM” di ruang perpustakaan UNY. Di sana peneliti sudah di tunggu oleh Ibu “HM” yang sudah berada di sana sejak pagi. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk mengambil data kepada Ibu “HM” kemudian Ibu “HM” menerimanya dengan ramah. Ibu “HM” banyak bercerita mengenai anak beliau bisa sampai dititipkan di TPA Dharma Yoga Santi. Semua pertanyaan yang peneliti tanyakan terjawab dengan baik oleh Ibu “HM”. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti berpamit pulang.

CATATAN LAPANGAN XII

Hari, Tanggal : Senin, 9 Juni 2014

Waktu : 12. 00-14. 00 WIB

Tempat : Fakultas Teknik UNY

Kegiatan : Wawancara dengan Wali Murid Ibu “NM”

Deskripsi Kegiatan

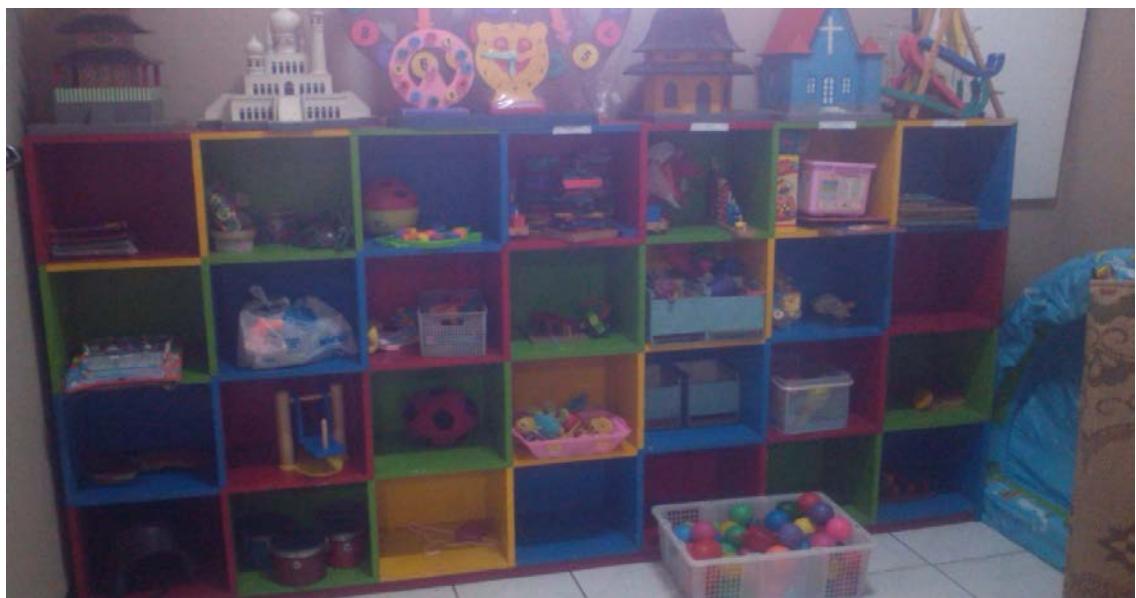
Pada hari ini peneliti datang ke Fakultas Teknik di UNY, keperluan peneliti datang ke FT UNY adalah untuk bertemu dengan Ibu “NM” untuk mengambil data. Ibu “NM” merupakan salah satu wali murid di TPA Dharma Yoga Santi. Sebelum mengambil data, Ibu “NM” banyak cerita, Ibu “NM” adalah orang yang sangat ramah. Peneliti menyakan mengenai alasan serta dampak karena menitipkan anak di TPA Dharma Yoga Santi. Semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh Ibu “NM”. Setelah selesai pengambilan data, peneliti pamit untuk pulang.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Anak-anak sedang mendengarkan pengasuh yang sedang bercerita



Gambar 2. APE yang berada di TPA Dharma Yoga Santi



Gambar 3. Anak-anak sedang makan siang



Gambar 4. Para pengasuh serta anak-anak di TPA Dharma Yoga Santi



Gambar 5.Anak-anak sedang bermain APE bersama



Gambar 6.Anak-anak akan melakukan aktivitas tidur siang



Gambar 7.Pengasuh yang sedang memberikan susu kepada bayi



Gambar 8.Pengasuh akan menggendong bayi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3003 /UN34.11/PL/2014

16 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Shelly Aprillia
NIM : 10102241027
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Bancar, Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta
Subyek	: Kepala Sekolah, Pengasuh, Orangtua peserta didik
Obyek	: Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak (TPA)
Waktu	: April-Juni 2014
Judul	: Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1849 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 Mei 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	SHELLY APRILLIA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10102241027
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Bancar Purbalingga
No. Telp / HP	:	085647811181
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DHARMA YOGA SANTI YOGYAKARTA
Lokasi	:	Karangmalang Yogyakarta
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2014 s/d 23 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003